

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di
Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)**

SKRIPSI



Oleh:

Mochamad Adi Dwi Andreanto

17130128

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2021

**PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di
Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Mochamad Adi Dwi Andreanto

1713012

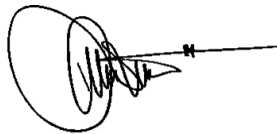
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
MEI, 2021

HALAMAN PERSETUJUAN

PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh:



Mochamad Adi Dwi Andreanto

17130128.

Telah disetujui

Pada tanggal 27 Mei 2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochamad Adi Dwi Andreanto (17130128)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

:



Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

:



Pembimbing
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

:



Penguji Utama
Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

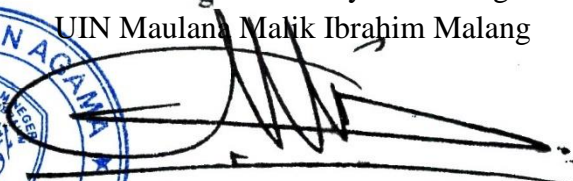
:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku yang telah membimbing hingga dapat menempuh pendidikan ke jenjang Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Kakak dan adikku yang selalu mendoakan dan mendukungku hingga aku dapat menempuh jenjang pendidikan sampai saat ini.
3. Seluruh teman-teman mahasiswa angkatan 2017 Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa saling memberi dukungan, khususnya untuk kelas PIPS D yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Al-Maidah/5:2)¹

¹ Tafsir Al-Quran Online, 2015, diakses pada 4 April 2021 dari <https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-2>.

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mochamad Adi Dwi Andreanto

Malang, 27 Mei 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mochamad Adi Dwi Andreanto

NIM : 17130128

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 196903032000031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan rasa tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul, **PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)**, benar-benar karya ilmiah yang saya susun sendiri, menurut sepengetahuan saya karya ilmiah ini tidak ada duplikat serta karya ilmiah orang lain yang tertulis didalamnya, kecuali yang telah diacu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Mei 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code '07AJX203453258'.

Mochamad Adi Dwi Andreanto

NIM. 17130128

KATA PENGANTAR

Bismillaahirohmaanirohiim

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menuntun umatnya ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan bantuan dari berbagai referensi sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan lancar, akan tetapi tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi. Untuk itu ucapan hormat dan terimakasih yang setinggi-tingginya penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku dosen pembimbing, sekaligus dosen wali, yang penuh kesabaran serta ketelitian dalam membimbing penulis.
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial yang telah mendidik dan membimbing penulis hingga pada saat ini.
6. Teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial angkatan 2017.
7. Dan, seluruh pihak yang membantu menyusun skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan.

Terlepas dari semua itu penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan oleh sebab itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan, kritik serta saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Malang, 27 Mei 2021

Mochamad Adi Dwi Andreanto

NIM. 17130128

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian Diantara Penelitian Sebelumnya	6
Table 1.2 Panduan Wawancara	28
Tabel 1.3 Panduan Observasi	29
Tabel 1.3 Sarana Pendidikan	33
Tabel 1.4 Sarana Ibadah	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	77
Lampiran 2. Bukti Konsultasi	79
Lampiran 3. Pedoman Observasi Penelitian	82
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	83
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi	87
Lampiran 6. Foto-foto Kegiatan	88

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Pengertian Otonomi Daerah.....	15
B. Tugas dan Fungsi Kepala Desa.....	16
C. Pemuda dan Pembangunan	19
D. Potensi Daerah	22
E. Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda Untuk Mengelola Potensi Daerah	23
1. Pengertian Peran Kepala Desa	23
2. Mengembangkan Kreativitas	25
3. Mengelola Potensi Daerah	26
F. Kerangka Berpikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	33
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data.....	36
G. Keabsahan Data	37
H. Prosedur Penelitian	38
1. Tahap Perencanaan Penelitian.	38
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	38
3. Tahap Laporan Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	40
A. Paparan Data	40
1. Kondisi Geografis	40
2. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju.	44
3. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju 48	
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju	54
B. Temuan Penelitian	59
1. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju	59
2. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju 60	
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju	61

BAB V PEMBAHASA	63
A. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah.	63
B. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah.	68
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah	75
1. Faktor pendukung	75
2. Faktor penghambat	80
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

ABSTRAK

Andreanto, Mochamad Adi Dwi. 2021. *Peran Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda Untuk Mengelola Potensi Daerah (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

Peran kepala desa dalam memberdayakan pemuda merupakan tanggung jawab dan tugas yang harus dikerjakan, sebab maju atau mundurnya sebuah daerah tidak terlepas dari peran seorang pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakatnya termasuk para pemuda, di dusun Laju desa Banjarejo kecamatan Ngantang kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki pemuda serta potensi daerah yang banyak untuk dimanfaatkan sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan.

Fokus pada penelitian adalah (1) Bagaimana program kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah; (2) Bagaimana strategi implementasi program kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah; (3) Apa faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam upaya mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Informan untuk mencari data yaitu terdiri dari kepala desa beberapa perangkat desa di dusun Laju, pemuda di dusun Laju, serta tokoh masyarakat di dusun Laju. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan, kemudian memverifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi peneliti atau pengumpul data, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Program kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah melakukan beberapa upaya yaitu merencanakan pelatihan, sosialisasi, pembinaan dan pengenalan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan, mengarahkan para pemuda untuk ikut dalam program kegiatan di masyarakat, dan penyediaan fasilitas gedung; (2) Implementasi program kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah menunjukkan bahwa kepala desa melakukan beberapa upaya seperti penyuluhan, pelatihan, sosialisasi, pembinaan pemuda dalam mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan potensi daerah dan keikutsertaan kegiatan dimasyarakat, serta memanfaatkan sungai sebagai objek wisata; (3) Menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam program yang dilaksanakan kepala desa untuk para pemudanya.

Kata kunci: *Peran Kepala Desa, Mengembangkan Kreativitas Pemuda, Mengelola Potensi Daerah.*

ABSTRACT

Andreanto, Mochamad Adi Dwi. 2021. *The Role of Village Heads in Developing Youth Creativity to Manage Regional Potentials (Case Study in Laju Hamlet, Banjarejo Village, Ngantang District, Malang Regency)*. Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.

The role of the village head in empowering youth is a responsibility and a task that must be done, because the progress or decline of an area can not be separated from the role of a leader who can move the community, including the youth, in the Laju hamlet, Banjarejo village, Ngantang district, Malang district is an area that has youth and There is a lot of regional potentials to be used as one of the empowerment activities.

The focus of the research is (1) How is the village head program in developing youth creativity to manage regional potential, (2) How is the strategy for implementing the village head program in developing youth creativity to manage regional potential, (3) What are the supporting and inhibiting factors of the village head to develop youth creativity to manage regional potential.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Informants to search for data consisted of village heads of several village officials in Laju hamlet, youth in Laju hamlet, and community leaders in Laju hamlet. Collecting data using observation, interviews and documentation methods, data analysis techniques by collecting data obtained from the field, then verifying, analyzing, and concluding. Checking the validity of the data using triangulation of data sources, triangulation of researchers or data collectors, triangulation of theories, and triangulation of methods.

The results showed (1) The village head program in developing youth creativity to manage regional potential made several efforts, namely planning training, socialization, coaching and introduction of regional potentials that can be utilized, directing youth to participate in program activities in the community, and providing building facilities; (2) The implementation of the village head program in developing youth creativity to manage regional potential shows that the village head makes several efforts such as counseling, training, socialization, fostering youth in developing creativity through the utilization of regional potential and participation in community activities, as well as utilizing the river as a tourist attraction; (3) Showing the supporting and inhibiting factors of the village head in the program implemented by the village head for his youth.

Keywords: *The Role of the Village Head, Developing Youth Creativity, Managing Regional Potential.*

مستخلص البحث

أندريانتو ومحمد عدي دوي. 2021. دور رؤساء القرى في تنمية إبداع الشباب لإدارة الإمكانيات الإقليمية (دراسة حالة في لاجو هاملت ، قرية بانجاريجو، مقاطعة نغانتانغ ، مالانج ريجنسي). أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية في مالانج. مستشار: أ. د. الحج. وحيدمرني، أك

إن دور رئيس القرية في تمكين الشباب هو مسؤولية ومهمة يجب القيام بها ، لأن تقدم المنطقة أو تراجعها لا يمكن فصله عن دور القائد الذي يمكنه تحريك المجتمع ، بما في ذلك الشباب ، في قرية لاجو، قرية بانجاريجو، منطقة نغانتانغ ، منطقة مالانج هي منطقة بها شباب وهناك الكثير من الإمكانيات الإقليمية لاستخدامها كأحد أنشطة التمكين.

يركز البحث على (١) كيف يعمل برنامج رئيس القرية في تطوير إبداع الشباب لإدارة الإمكانيات الإقليمية ؛ (٢) كيف تكون استراتيجية تنفيذ برنامج رئيس القرية في تطوير إبداع الشباب لإدارة الإمكانيات الإقليمية ؛ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لرئيس القرية في محاولة لتطوير إبداع الشباب لإدارة الإمكانيات الإقليمية.

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا مع طريقة دراسة الحالة. يتألف المخبرون لجمع البيانات من رؤساء القرى للعديد من مسؤولي القرية في قرية لاجو الصغيرة ، والشباب في قرية لاجو ، وقادة المجتمع في قرية لاجو الصغيرة. جمع البيانات باستخدام طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، وتقنيات تحليل البيانات من خلال جمع البيانات التي تم الحصول عليها من الميدان ، ثم التحقق منها والتحليل والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام تثليث مصادر البيانات، تثليث الباحثين أو جامعي البيانات ، تثليث النظريات ، وتثليث الأساليب.

أظهرت النتائج أن (١) أن برنامج رئيس القرية في تنمية الإبداع الشبابي لإدارة الإمكانيات الإقليمية بذل العديد من الجهود ، وهي التخطيط والتدريب والتنشئة الاجتماعية والتدريب وإدخال الإمكانيات الإقليمية التي يمكن الاستفادة منها وتوجيه الشباب للمشاركة في أنشطة البرنامج في المجتمع ، وتوفير مرافق البناء، (٢) يُظهر تنفيذ برنامج رأس القرية في تنمية الإبداع الشبابي لإدارة الإمكانيات الإقليمية أن رئيس القرية يبذل العديد من الجهود مثل الإرشاد والتدريب والتنشئة الاجتماعية ورعاية الشباب في تنمية الإبداع من خلال الاستفادة من الإمكانيات الإقليمية والمشاركة في الأنشطة المجتمعية ، وكذلك استغلال النهر كم منطقة جذب سياحي، (٣) يُظهر العوامل الداعمة والمثبطة لزعيم القرية في البرنامج الذي ينفذه رئيس القرية لشبابه.

الكلمات المفتاحية : دور رئيس القرية ، تنمية إبداع الشباب ، إدارة الإمكانيات الإقليمية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembang dan majunya sebuah daerah atau dusun tidak terlepas dari peran serta dukungan dari pemimpinnya. Pemimpin sebuah desa dapat disebut kepala desa, kepala desa tidak hanya sebagai pemimpin saja namun juga harus berperan sebagai mesin penggerak dan juga motivator untuk masyarakatnya, peran kepala desa akan berpengaruh besar terhadap masyarakat dan juga desanya. Terutama terhadap para pemuda yang mempunyai potensi diri yang sangat besar, pemuda dikatakan sebagai seorang individu yang mempunyai potensi diri yang sangat besar, sebab para pemuda masih memiliki usia yang produktif, memiliki energi yang kuat secara fisik, kreativitas yang tinggi, dan semangat pantang menyerah dalam melakukan berbagai hal. Oleh sebab itu pemuda merupakan aset yang sangat penting bagi berkembangnya peradaban suatu bangsa dan negara.

Maju serta hancurnya bangsa dan negara banyak tergantung pada kaum mudanya, termasuk juga berkembangnya sebuah daerah yang kecil seperti dusun juga tidak terlepas dari para pemuda dalam mengandalkan potensi diri yang dimiliki para pemuda untuk mengelola potensi daerah. Sehingga pemuda merupakan individu yang harus dilihat sebagai kaum muda yang sedang berada pada tingkat tertentu dalam berkembangnya hidup manusia, dengan kualitas dan jati diri tertentu, hak dan peranan serta kewajiban tertentu dengan potensi

dan kebutuhan tertentu pula.² Pemerintah RI pada tahun 2009 juga telah mengeluarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan, UU yang diterbitkan lebih menegaskan pada perhatian pemerintah terhadap pemuda, yang mana bertujuan untuk pengembangan dan pemberdayaan pemuda oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah disegala bidang.³

Dusun Laju desa Banjarejo kecamatan Ngantang kabupaten Malang merupakan daerah yang mempunyai pemuda yang banyak sekali, pemuda yang ada tersebut diharapkan mampu mengelola potensi daerah melalui kreativitas yang dimiliki, dusun Laju juga termasuk daerah yang mempunyai banyak potensi daerah yang dapat dimanfaatkan, seperti daerah pertanian yang subur yang dapat ditanami berbagai macam tanaman, adanya peternakan sapi perah yang dimiliki masyarakat dusun Laju sebagai mata pencaharian, produksi makanan ringan “Ladu” yang menjadi produk unggulan yang ada di dusun Laju, beberapa potensi daerah yang unggul tersebut jika dimanfaatkan akan menjadi jembatan untuk memajukan daerah tersebut dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya.

Peran yang dilakukan kepala desa dalam memberdayakan para pemudanya sudah terlihat dengan tetapi masih kurang, peran yang dilakukan kepala desa terhadap para pemudanya seperti pembangunan fasilitas gedung serba guna, pembangunan gedung yang dilakukan bertujuan untuk mengekspresikan berbagai macam bentuk kegiatan serta kreativitas masyarakat terutama para

² Nurul Sawitri, “Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)”, *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, III (Oktober, 2014), halaman 45.

³ Undang-Undang RI. Nomor 40 Tahun 2009, *tentang Kepemudaan*.

pemuda. Kemudian kegiatan penyuluhan dan sosialisasi serta pembinaan terhadap para pemuda, seperti pelatihan sablon kaos, pelatihan pembuatan sandal jepit, sosialisasi rencana pemanfaatan sungai sebagai wisata donat boat, serta pengarahan terhadap para pemuda supaya pada acara bersih dusun atau pada kegiatan sosial masyarakat lainnya, supaya para pemuda dapat mengembangkan kreativitas diri untuk dapat mengadakan agenda kegiatan sendiri pada setiap tahunnya. Adapun sosialisasi dan pembinaan yang diadakan di balai desa terhadap para pemuda yang ada di dusun Laju bertujuan agar para pemuda dapat menyampaikan keluhan kesah dan segala yang diinginkan untuk dusunnya serta untuk membina para pemuda supaya dapat mengantisipasi dari permasalahan sosial yang rata-rata dialami oleh para pemuda pada masa kini.

Upaya yang dilakukan kepala desa untuk mengembangkan kreativitas para pemuda masih terhambat karena, usia para pemuda yang juga masih terbilang labil, masih suka bersenang-senang untuk dirinya sendiri dari pada harus memikirkan urusan yang lain, sehingga muncul berbagai masalah seperti pergaulan bebas, suka minum-minuman keras, narkoba, keterlibatan dalam tindak kriminal, dan permasalahan sosial lainnya, kemudian kurangnya interaksi kepala desa terhadap para pemuda juga membuat para pemuda merasa kurang diperhatikan sehingga ketika para pemuda ingin menyampaikan ataupun ikut serta dalam pembangunan dusun menjadi ragu-ragu. Jadi jika benar-benar ingin memanfaatkan potensi diri yang dimiliki para pemuda untuk pembangunan dusun peran kepala desa sebagai seorang pemimpin harus lebih diintensifkann baik melalui pembinaan serta sosialisasi dengan memberikan perhatian, bimbingan, arahan serta dorongan kepada para pemuda untuk

mengatasi permasalahan yang telah terjadi, juga dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang lain.

Perhatian kepala desa yang intensif kepada masyarakatnya terutama para pemuda akan berpengaruh sangat besar dalam tercapainya kegiatan untuk pembangunan disebuah daerah. Dusun Laju desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang merupakan daerah yang dibidang mempunyai pemuda yang sangat banyak, serta daerah yang memiliki potensi daerah yang dapat dimanfaatkan sebagai program kegiatan masyarakat, sangat disayangkan jika adanya potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang melimpah tidak dieksplorasi dan dimanfaatkan dengan baik.

Kepala desa memiliki tantangan tersendiri dengan banyaknya permasalahan yang ada untuk meningkatkan peranannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan dengan baik untuk menggerakkan masyarakatnya terutama para pemuda dengan mengembangkan kreativitas yang dimiliki untuk mengelola potensi daerah. Sebab pemuda merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kemajuan disebuah daerah, sehingga memanfaatkan para pemuda dapat diharapkan mampu memajukan dusun dengan berbagai macam kreativitas yang dimiliki. Sehingga untuk mengetahui peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakatnya terutama para pemuda guna menunjang masa depan yang lebih dapat diandalkan serta kesejahteraan masyarakat daerah, penulis mengangkat judul penelitian PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH

(Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang.)

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Kepala Desa dalam mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk mengelola potensi daerah?
2. Bagaimana strategi implementasi program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam upaya mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari rumusan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
2. Untuk mengetahui strategi implementasi program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka diharapkan penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan yang berhubungan dengan praktek strategi peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
- b. Diharapkan mampu memberikan pijakan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan praktek strategi peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis dapat mengetahui bagaimana strategi peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
- b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai bagaimana strategi peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
- c. Bagi pemerintah desa dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai strategi untuk meningkatkan peranannya dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti mendeskripsikan serta membandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menghindari adanya peniruan dalam penelitian, dengan penelitian yang telah dilakukan terdahulu, sebagai berikut:

Pertama adalah skripsi oleh, Tyas Arma Rindi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, mengenai *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)* penelitian ini dilakukan pada tahun 2019, Tujuan yang dilakukan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pemberdayaan masyarakat dan untuk mengetahui langkah-langkah dari pengembangan potensi pemberdayaan masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah potensi pemberdayaan masyarakatnya bergerak dari sektor pariwisata yang dimiliki kemudian langkah yang dilakukan dalam memberdayakan desanya dengan mengadakan even yang menarik pada setiap tahun sekali dengan menempatkan pada daerah yang ada potensi wisata even tersebut sekaligus mengenalkan desa wisata yang dimilikinya.⁴

Kedua adalah skripsi oleh, Sigit Suwardianto, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UGM, mengenai *Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman* penelitian ini dilakukan pada tahun 2015. Kesamaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung

⁴ Tyas Arma Rindi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)," (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019), halaman 60.

serta faktor penghambat kepala desa dalam memberdayakan masyarakat setempat. hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah desa setempat sudah dilakukan dengan baik, namun masih ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah desa sendiri, yaitu kurangnya partisipasi masyarakatnya dalam pemberdayaan desa yang disebabkan kondisi masyarakatnya sendiri yang kurang peduli dan fasilitas yang kurang memadai.⁵

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Imanuel N. Tadanugi, mengenai Peranan Kepala Desa dalam *Pemberdayaan Masyarakat Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara* pada Jurnal Ilmiah Administrasi penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2018. Adanya kesamaan pada Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat desa sekitar sudah terlaksana dengan baik, buktinya dapat dilihat dari perannya dalam menggerakkan masyarakatnya seperti, hubungan social antara kepala desa dengan masyarakatnya sangat dekat, partisipasi masyarakat dalam rapat koordinasi desa dan pembinaan masyarakat desa juga terlaksana dengan baik, akan tetapi pelaksanaannya adalah memberdayakan semua masyarakat desa.⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Deny Aditya Puspasari¹, Surya Tri Esthi W.H, dan M. Indra Hadi Wijaya, mengenai *Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung)*, pada jurnal Pengembangan Daerah, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020, adanya

⁵ Sigit Suwardianto, "Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat, Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman," (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), halaman 122.

⁶ Imanuel N. Tadanugi, "Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara," *Jurnal Ilmiah Adminisdrasi*, X (Maret, 2018), halaman 70-73.

kesamaan para pemuda ikut serta dalam pembangunan daerah dengan melalui beberapa aktivitas kegiatan, akan tetapi pada tersebut hanya untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi para pemuda dalam pembangunan daerahnya melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Lisyani mengenai Efektivitas Pengelolaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, pada Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Tahun 2017, adapun kesamaan pada penelitian yang dilakukan adalah pengelolaan terhadap potensi daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, masih ditemukan banyak hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan tersebut sehingga masih belum efektif.⁸

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sarpin, mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro) pada jurnal Ilmiah Administrasi Negara pada tahun 2017, pada penelitian tersebut ditemukan kesamaan rencana pemberdayaan masyarakat dengan rapat, penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi untuk melaksanakan kegiatan pembangunan melalui gagasan dari kepala desa sendiri dan dari gagasan masyarakat desa, ditemukannya faktor yang menjadi

⁷ Deny Aditya Puspasari¹, Surya Tri Esthi W.H, dan M. Indra Hadi Wijaya, “Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung),” *Jurnal Pengembangan Daerah*, I, (November, 2020) halaman 36-44

⁸ Rima Lisyani, “Efektivitas Pengelolaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, III (2017), halaman 74-88

penghambat dalam penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa.⁹

Table 1.1 Originalitas Penelitian diantara Penelitian Sebelumnya.

No.	Nama, Tahun, Sumber	Persamaan.	Perbedaan.	Originalitas Penelitian.
1.	Tyas Arma Rindi, <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)</i> , Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019.	1. Strategi peran kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan diri masyarakat desa.	Konteks penelitian berfokus pada seluruh kalangan masyarakat.	Kajian pada penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat desa melalui pengembangan desa wisata dengan mengikutsertakan masyarakat desa.
2.	Sigit Surwadianto, <i>Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat, Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman</i> , Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.	1. Peran kepala desa dalam memberdayakan masyarakat 2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peran kepala desa dalam melakukan pemberdayaan	Pemberdayaan dilakukan untuk seluruh masyarakat yang kurang mampu dan minimnya Pendidikan.	Kajian yang dibahas berfokus pada peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu dalam perekonomian, serta masyarakat yang minim pendidikan.

⁹ Sarpin, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)," *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, I, (September, 2017), halaman 1-9

3.	Imanuel N. Tadanugi, <i>Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Tamonjengi Kecamatan Mori Kabupaten Morowali Utara</i> , Jurnal Ilmiah Adminisdrasi, 2018.	1. Peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat desa,.	Subjek penelitian yaitu seluruh masyarakat dalam memberdayakan desa melalui pembangunan infrastruktur.	Mengkaji pada pemberdayaan seluruh masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan desa melalui pembangunan infrastruktur.
4.	Deny Aditya Puspasari ¹ , Surya Tri Esthi W.H, dan M. Indra Hadi Wijaya, <i>Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung)</i> , Jurnal Pengembangan Daerah, 2020	1. Para pemuda berpartisipasi dalam pembangunan daerah, melalui berbagai macam kegiatan.	Konteks penelitian ini lebih berfokus pada tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa.	Kajian penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa dilihat melalui beberapa aktivitas kegiatan.
5.	Rima Lisyani, <i>Efektivitas Pengelolaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran</i> , Jurnal Ilmiah Ilmu	1. Pengelolaan potensi daerah sebagai upaya untuk pemberdayaan masyarakat. 2. Ditemukan berbagai kendala dalam	Fokus penelitian ini adalah pemerintah desa dalam pengelolaan potensi daerah untuk kesejahteraan masyarakat.	Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pemerintah desa dalam pengelolaan potensi daerah untuk menyejahterakan masyarakat.

	Pemerintahan, 2017	pelaksa naan kegiata n.		
6.	Sarpin, <i>Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)</i> , Jurnal Ilmiah Administrasi Negara, 2017	1. Dalam memberdayakan masyarakat dengan melalui rapat, penyuluhan, pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan kepala desa. 2. Hasil dari penelitian ditemukan faktor penghambat program kegiatan. 3. Pemberdayaan masyarakat juga melalui gagasan dari masyarakat sendiri	Konteks penelitian adalah mengkaji kepala desa dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat dengan menyampaikan beberapa rencana kegiatan dalam anggaran satu tahun.	Kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala desa dalam melakukan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakatnya melalui rapat penyuluhan berbagai rencana kegiatan dengan menggunakan anggaran satu tahun terakhir.

F. Definisi Istilah.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka dapat diuraikan definisi istilah dalam penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Desa, adalah tindakan, hak serta tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai seorang pemimpin yang ada di suatu desa sesuai dengan kedudukan yang diembannya, tindakan tersebut sangatlah

berpengaruh terhadap masyarakat agar dapat ikut serta memajukan daerahnya, sebab berkembangnya suatu desa tergantung dengan peranan atau hubungan sosial dengan masyarakat yang dilakukan oleh seorang pemimpin disuatu desa tersebut.

2. Mengembangkan kreativitas, adalah suatu pemikiran atau ide baru yang digabungkan dengan ide lama yang mana akan dinovasikan dan dikreasikan dengan cara yang berbeda untuk menghasilkan suatu produk yang lebih baik.
3. Mengelola potensi daerah, adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam rangka memanfaatkan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi suatu produk untuk diharapkan mampu memajukan daerah tersebut dan juga diharapkan mampu mensejahterakan masyarakatnya.
4. Program pengembangan kreativitas, adalah suatu kegiatan serta gagasan yang telah dibuat untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan agar dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi suatu daerah serta juga mampu memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar daerah.
5. Implementasi program pengembangan kreativitas, adalah sebuah bentuk penerapan dalam suatu program kegiatan yang sudah direncanakan serta telah siap dan mampu untuk dijalankan.
6. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas, dalam suatu kegiatan yang akan dilakukan pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambatnya, faktor tersebut timbul karena dipengaruhi dengan

berbagai faktor lain misalnya, kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya suatu kegiatan, kemudian faktor pendorong muncul karena rencana kegiatan yang telah dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, bahkan dapat berjalan lebih baik, efektif dan efisien. Akan tetapi faktor penghambat timbul sebab berjalannya sebuah kegiatan tidak sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Otonomi Daerah

Pengertian otonomi daerah menurut KBBI yaitu diartikan sebagai hak, wewenang, dan kewajiban suatu daerah yang bertujuan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri yang sesuai dengan PERPU yang sudah ditetapkan.¹⁰ Istilah dari otonom atau *autonomy* sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu, *autos* yang bermakna "sendiri" dan *nomous* yang bermakna "hukum" atau "peraturan", maka kata otonom pada dasarnya bermakna kebebasan dan kemandirian. Sehingga otonomi daerah ialah kebebasan dan kemandirian disuatu wilayah atau daerah dalam menentukan langkah-langkahnya sendiri.

Secara etimologis pengertian dari otonom ialah "berdiri sendiri" atau "dengan pemerintahan sendiri", jadi daerah otonom sendiri adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batasan wilayah yang berwenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat sekitar menurut prakarsanya sendiri yang berdasarkan aspirasi dari masyarakat dalam sistem NKRI. Sementara itu para ahli juga menjelaskan mengenai otonomi daerah salah satunya yaitu menurut Fernandez, pengertian dari otonomi daerah ialah pemberian hak, kewajiban dan wewenang untuk wilayah atau daerah yang memungkinkan dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk meningkatkan efesiensi dan efektifitas

¹⁰ "Otonomi Daerah". 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 27 Januari 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/otonomi%20daerah>.

penyelenggaraan suatu pemerintahan agar pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan dapat tercapai.

Pengertian yang telah paparkan dapat disimpulkan mengenai definisi dari otonomi daerah adalah kekuasaan atau wewenang yang dimiliki suatu daerah atau wilayah dalam mengatur serta mengelola daerah atau wilayah itu sendiri untuk kepentingan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan ideologi yang disesuaikan dengan tradisi adat istiadat daerah lingkungan yang bersangkutan. Berdasarkan Pasal 1 Angka (6) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang serta kewajiban daerah otonom untuk mengurus dan mengatur sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem NKRI.¹¹

B. Tugas dan Fungsi Kepala Desa

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tugas dan Fungsi kepala desa adalah pekerjaan, tanggung jawab, beban, serta perintah yang harus dilaksanakan¹² atau dijalankan sesuai peraturan yang telah ditentukan dengan sebaik-baiknya.¹³ Oleh sebab itu dalam memimpin sebuah pemerintahan di desa yang diantaranya dalam bidang pemerntahan, bidang pembangunan, serta bidang kemasyarakatan, sedangkan fungsi kepala desa ialah melayani masyarakat menurut bidang tugasnya serta tanggung-jawabnya.

¹¹ Prof Dr. Johan Jasin, S.H., M.Hum., *Penegakan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019, halaman, 116-119.

¹² “Fungsi”, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil pada 14 Februari 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fungsi>

¹³ “Tugas”, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil pada 14 Februari 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tugas>

Nurcholis Hanif menyatakan, penyelenggaraan pemerintahan desa dilakukan Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), unsur dalam pemerintahan desa yaitu kepala desa dan pembantu kepala desa yang terdiri dari unsur pelayanan staf administrasi yang diketuai oleh seorang sekretaris desa, unsur pelaksana teknis, atau pembantu kepala desa yang melaksanakan teknis di lapangan seperti urusan keagamaan, pengairan dan lain-lain, kemudian kepala dusun dalam urusan kewilayahan atau unsur pembantu kepala desa di wilayah kerjanya sendiri, adapun tugas dan tanggung jawab kepala desa dalam kerjanya sebagai berikut:

1. Memimpin layanan administrasi dalam pemerintahan desa.
2. Memimpin pengelolaan dalam pemerintahan desa menurut kebijakan yang ditetapkan dengan BPD.
3. Mengajukan rancangan dalam peraturan desa.
4. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
5. Menyusun dan mengajukan kerangka peraturan desa perihal anggaran pendapatan dan anggaran belanja desa (APBDes) untuk dimusyawarahkan dan ditetapkan dengan BPD.
6. Membina masyarakat desa.
7. Membina perekonomian desa.
8. Mengkoordinir kontribusi dan keikutsertaan pembangunan desa.
9. Mewakili desanya didalam dan diluar pengadilan serta dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

10. Melaksanakan tugas yang lain sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam perundangan-undangan.
11. Mengamalkan Pancasila serta UUD45 negara Republik Indonesia dan mempertahankan serta memelihara keutuhan NKRI.
12. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
13. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
14. Menjalankan kehidupan yang demokratis.
15. Menjalankan prinsip tata pemerintahan desa yang sehat, bersih serta berwibawa bebas dari KKN.
16. Menjalin kerja sama dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa.
17. Mematuhi serta menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
18. Menjalankan dan mempertanggungjawabkan administrasi keuangan desa melaksanakan suatu hal yang menjadi urusan desa.
19. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.
20. Mengarahkan dan mengayomi nilai-nilai sosial budaya serta adat istiadat.
21. Memperkuat masyarakat dan kelembagaan di desa.
22. Memperluas potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Kepala desa yang kompeten akan memiliki program dan cara yang baik dalam mengolah tugas yang diembannya, sehingga kepala desa mampu harus dipertanggungjawabkan kewajibannya terutama kepada masyarakat. Fungsi, peran dan kewajiban tersebut jika dijalankan dengan baik akan mampu

mengembangkan dan memajukan desanya serta juga akan mensejahterakan rakyatnya.¹⁴

C. Pemuda dan Pembangunan

Pemuda atau kaum muda adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik serta sedang mengalami perkembangan emosional secara psikis, oleh sebab itu pemuda merupakan SDM pembangunan masa kini maupun masa yang akan datang. Pemuda adalah generasi penerus yang suatu saat akan menggantikan generasi sebelumnya, pemuda juga dapat disebut individu dengan karakter yang dinamis, bergejolak dan optimis akan tetapi belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Menurut Mulyana pemuda adalah seseorang yang sedang menghadapi masa perubahan kultural maupun sosial. Pemuda juga generasi yang dipundaknya dibebani berbagai macam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Sebab pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, yang mana generasi yang akan meneruskan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan meneruskan estafet pembangunan.

Generasi muda merupakan terjemahan dari *young generation* yang mengandung makna populasi yang sedang membentuk dirinya. Kata generasi muda terdiri dari dua kata yang majemuk, kata yang kedua adalah sifat atau keadaan didalam kelompok individu tersebut masih berusia muda, kelompok usia muda tersebut juga telah diwarisi cita-cita dan dibebani hak serta kewajiban sejak dini dan juga telah diwarnai oleh kegiatan sosial

¹⁴ Jamin Potabuga, "Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi Di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)", *Jurnal Acta Diurnal*, IV (2015), halaman 4-5.

dimasyarakat., oleh sebab itu pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat pada umumnya umu, sebab dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.¹⁵

Sejarah juga sudah membuktikan bahwa pemuda adalah tonggak yang memiliki peranan besar didalam perjalanan aktivitas kehidupan berbangsa dan bernegara oleh sebab itu majunya serta mundurnya suatu Negara juga ditentukan oleh kontribusi serta peran aktif dari para pemuda di Negara tersebut. Dilingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda ialah satu individu yang potensial didalam sistem masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan suatu bangsa serta sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa bisa diartikan bahwa siapa yang dapat menguasai pemuda maka akan menguasai masa depan. Taufik mengatakan ada beberapa pendapat, mengapa pemuda mempunyai tanggung jawab yang besar dalam sistem masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Keaslian idealismenya.
2. Keberanian dan keterbukaannya saat menampung nilai-nilai dan gagasan-gagasan ide baru.
3. Semangat antusias pengabdianya.
4. Spontanitas kebersamaan dan pengabdianya.
5. Inovasi pembaharuan dan kekreativitasnya.
6. Kemauan untuk segera dapat mewujudkan gagasan-gagasan ide baru.

¹⁵ Rifaldi Pinilas, Ronny Gosal, Ventje Kasenda, "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, II (2017), halaman 5-6.

7. Keteguhan janjinya dan kemauan untuk menunjukkan sikap dan jati dirinya yang mandiri.
8. Masih jaranganya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, tingkah laku, dan tindakannya dengan realita yang ada.

Pendapat yang telah disebutkan diatas pada dasarnya menyatu pada setiap diri pemuda yang jika dikembangkan dan dibangun kesadarannya, para pemuda dapat berperan secara wajar atau alamiah dalam kepemimpinan dan kepeloporan untuk menjalankan potensi-potensi serta sumber daya yang ada didalam masyarakat. Kartasmita mendefinisikan, kepeloporan dan kepemimpinan dapat berarti sama yaitu berada di muka dan dianut oleh orang lain, akan tetapi juga bisa memiliki makna sendiri. Kepeloporan sudah jelas menunjukan perilaku berdiri di muka, merintis, membuka jalan, dan mengawali sesuatu untuk diteruskan, diikuti, dipikirkan, dikembangkan oleh orang lain. Kepeloporan mempunyai poin menghadapi resiko, kesanggupan untuk menanggung resiko ini penting pada setiap perjuangan, oleh sebab itu dibutuhkan kekuatan fisik ataupun mental karena tidak semua orang mempunyai kemampuan untuk dapat mengambil resiko ini. Indonesia pada tahun 2005 kurang lebih 81 juta jiwa diprediksi pada tahun 2015 akan bertambah sekitar 6 juta jiwa, yang artinya jumlah pemuda di Indonesia pada saat itu menjadi 87 juta jiwa. Jumlah yang besar tersebut dapat diibaratkan seperti dua sisi pada kepingan uang logam, disatu sisi kuantitas yang besar ini dapat menjadi motor bagi perwujudan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, namun disisi yang lain jika kuantitas ini tidak diimbangi dengan pengembangan kualitas pemuda itu sendiri maka bisa saja menjadi penghambat

pembangunan di Indonesia, untuk itulah perlu dibuka kesempatan yang sebesar-besarnya bagi para pemuda yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan potensi dalam dirinya, sehingga keberadaannya (baik kuantitas maupun kualitas) benar-benar dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Indonesia dalam lingkup yang lebih kecil.¹⁶

D. Potensi Daerah

Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi daerah adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan atau daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.¹⁷ Sedangkan secara istilah pengertian potensi menurut Nurhayati, ialah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan seperti kesanggupan, kekuatan, dan daya yang bisa dikembangkan menjadi lebih luas dan besar. Istilah potensi tidak selalu ditunjukkan untuk manusia saja tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya. Menurut Ahmad Soleh, potensi daerah merupakan daya, kekuatan, kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki oleh suatu daerah serta mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Sedangkan menurut Soleh, secara garis besar potensi daerah dibedakan menjadi dua, yang pertama ialah potensi fisik yaitu berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia, yang kedua ialah potensi nonfisik yaitu berupa masyarakat melalui corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, organisasi sosial, aparatur serta pamong yang ada di daerah

¹⁶ Juwita Rahmadani Manik, "Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa Di Kabupaten Pakpak Bharat", *Jurnal Ekonomi*, XXI (2016), halaman 293-194.

¹⁷ "Potensi," 2020. Pada KBBI Daring. Diambil 5 November 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi>.

yang mencakup dusun maupun desa.¹⁸ Maka pengertian potensi daerah adalah suatu kekuatan, kesanggupan serta daya, yang memiliki kemungkinan untuk dapat diolah dan dikembangkan dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya serta potensi fisik maupun non fisik yang ada di suatu daerah untuk dapat mensejahterakan masyarakat.

E. Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda Untuk Mengelola Potensi Daerah

1. Pengertian Peran Kepala Desa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Peran adalah bermain, memainkan, melaksanakan, bertindak sesuai dengan watak, ciri seseorang yang bersifat khas atau istimewa sesuai dengan kedudukan yang dimiliki masing-masing individu, jadi peran dalam sebuah pemerintahan desa berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan amanah ataupun tanggungjawab yang telah ditetapkan.¹⁹

Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek yang dinamis dimana kedudukan (status) seseorang dapat dan mampu melaksanakan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam organisasi setiap orang mempunyai berbagai macam karakter untuk menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.²⁰

Gibson Inancevich dan Donelly menurutnya, peran adalah hubungan seseorang dengan dua sistem yang berbeda, seperti dalam organisasi.

Riyadi juga menjelaskan, peran dapat dimaknai sebagai konsep dan

¹⁸ Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, VI (Februari 2020), halaman 138-139.

¹⁹ "Peran", 2019. Pada KBBI Daring. Diambil 29 Oktober 2020, dari <https://kbbi.web.id/peran>.

²⁰ Prof. Dr. Soerjono Soekanto, Dra. Budi Sulistyowati, M.A., *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, halaman 210-211.

orientasi dari bagian yang dijalankan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku kelompok maupun pelaku individu akan bersikap sesuai harapan seseorang atau lingkungannya.

Peran juga dimaknai sebagai tuntutan yang diamanahkan secara terstruktur (norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya), dimana didalamnya banyak terdapat serangkaian hambatan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing untuk mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan instrumen perilaku dengan kelompok, baik kecil ataupun kelompok besar, semuanya itu menjalankan berbagai peran. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang disebabkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana suatu peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/dijalankan pemimpin tingkat atas, tingkat menengah maupun tingkat bawah akan mempunyai peran yang sama. Sutarto menerangkan bahwa peran terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, adalah kepercayaan manusia tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, adalah harapan seseorang terhadap orang lain yang menduduki dalam posisi tertentu mengenai bagaimana orang tersebut seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, adalah perilaku yang sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. jika ketiga komponen tersebut

berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan berjalan secara lancar dan saling berhubungan.²¹

2. Mengembangkan Kreativitas

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian mengembangkan berasal dari kata kembang yang mempunyai banyak arti dalam penerapannya dengan memperhatikan konteks apa yang sedang dibahas, mengembangkan mempunyai beberapa arti sebagai berikut: 1. Membuka lebar-lebar; membentangkan: dalam penggunaan payung. 2. Menjadikan besar (luas, merata, dan sebagainya): dalam pengertian ini dapat diterapkan ketika menjelaskan seperti pemerintahan, kerajaan, kekuasaan, dsb. 3. Menjadikan maju (baik, sempurna, dan sebagainya): dalam penerapan seperti mengenai kesenian rakyat.²²

Kreativitas menurut KBBI adalah 1. kemampuan dalam menciptakan suatu produk baru atau daya cipta baru. 2. Kemudian juga dapat diartikan kedalam perihal berkreasi, kekreatifan atau mengkreasikan suatu produk.²³

Definisi kreativitas beberapa ahli juga menjelaskan dalam berbagai macam versi yang berbeda, diantaranya yaitu Santrock, mengartikan kreativitas adalah kemampuan dalam memikirkan sesuatu menggunakan cara yang baru serta tidak biasa yang akan melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi sehingga timbulnya kreativitas

²¹ Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kots Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, IV (Juni-Juli 2017), halaman 2

²² "Mengembangkan". 2020. Pada KBBI Daring. Diambil 4 November 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan>.

²³ "Kreativitas". 2020. Pada KBBI Daring. Diambil 4 November 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan>.

akan berlangsung dalam kondisi mental tertentu. Munandar juga mengatakan, kreativitas sangat penting dipupuk dan dikembangkan didalam diri seseorang sebab dengan berkreasi seseorang dapat memanifestasiakan dirinya, diamana manifestasi diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup manusia.

Utami Munandar menjelaskan bahwa mengembangkan kreativitas dapat dibagi dan dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu: Pertama, adalah kemampuan untuk menciptakan kondisi baru, menurut data, informasi, dan unsur-unsur yang ada (daya cipta). Kedua, keahlian menggunakan data ataupun informasi yang telah tersedia. Ketiga, adalah kemampuan dalam mencerminkan kelancaran, flaksibilitas, orsinilitas dalam mengembangkan dan memperkaya gagasan.²⁴

3. Mengelola Potensi Daerah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Mengeloa dapat dimaknai dengan istilah mengendalikan atau menyelenggarakan, seperti dalam hal pemerintahan, kemudian juga dapat diartikan sebagai mengurus atau menjalankan suatu perusahaan ataupun proyek.²⁵ Ssecara istilah, Harsoyo menegaskan mengelola berasal dari kata “kelola” dimana kata tersebut mengandung arti berbagai usaha yang bertujuan untuk memanfaatkan serta menggali segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efesien yang bertujuan untuk mencapai perencanaan yang sudah ditentukan

²⁴ Rohani, S.Ag, M.Pd, “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas,” *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, V (Juli-Desember 2017), halaman 11-12.

²⁵ “Mengelola,” 2020. Pada KBBI Daring. Diambil 5 November 2020, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengelola>.

sebelumnya. Siswanto, mendefinisikan pengelolaan sebagai suatu aktifitas secara sistematis dan saling menyusul supaya dapat mencapai tujuan. Murniati A. R, juga menjelaskan pengelolaan adalah suatu peroses untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala sumber daya yang ada baik dari segi sumber daya manusia maupun teknikalnya, hal tersebut untuk mencapai berbagai maksud atau tujuan khusus yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.²⁶

Definisi yang telah disebutkan diatas maka pengertian dari “Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda Untuk Mengelola Potensi Daerah” adalah suatu kegiatan yang dilakukan atau diperankan oleh seorang pemimpin yang sesuai dengan kedudukannya untuk berusaha dengan memperluas ataupun memeperbesar kemampuan daya cipta dengan mengkreasikan berbagai macam cara untuk melahirkan suatu produk baru dimana hasil dari berkreasi ini akan dapat lebih mengembangkan ide para pemuda untuk menggali potensi daerah untuk dikelola dan dimanfaatkan. Sehingga dengan mengembangkan kreativitas, para pemuda akan mampu mengimplementasikan gagasannya kedalam berbagai bidang, para pemuda juga akan memiliki hidup yang lebih bervariasi dan akan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu mengembangkan kreativitas sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup manusia, akan tetapi dalam pelaksanaanya ada faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat

²⁶ Ir. Ahmad Mujaffar, M.Hut, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan*. (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), halaman 21-22

mempengaruhi, salah satunya menurut Rogers menerangkan ada dua hal yang dapat mempengaruhi sebagai berikut:

- a. Faktor internal, dimana hal ini mengenai individu itu sendiri ketika mengembangkan kreatifitasnya. Faktor internal ini akan membentuk susunan atau gagasan baru berdasarkan pada suatu hal yang sudah ada sebelumnya, ini adalah hasil dari seseorang yang mengembangkan ataupun mengeksplorasi beberapa bagian, bentuk serta konsep. Menurut Rogers mengatakan setiap individu mempunyai motivasi dari dalam dirinya untuk dapat berkreasi, mencapai potensi yang dimiliki, menyampaikan dan mengaktifkan segala kapasitas yang dimilikinya. Dorongan tersebut merupakan motivasi yang utama bagi setiap individu saat mengembangkan kreativitas ketika individu membangun hubungan baru dengan lingkungannya untuk berupaya menjadi dirinya sendiri sepenuhnya. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Munandar yang mengatakan bahwa seseorang harus mempunyai motivasi yang tertanam dalam dirinya sendiri untuk dapat memenuhi keinginannya, selain dengan dorongan, perhatian atau dukungan, dan juga pelatihan dari lingkungan.
- b. Faktor eksternal, hal ini merupakan faktor yang berasal dari luar individu, faktor yang mengenai dengan aspek-aspek keamanan dan kebebasan psikologis, selain itu juga pandangan serta minat dari setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda. Faktor eksternal ini juga mengenai dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu hal baru seperti eksperimen dan kegiatan positif lainnya, untuk

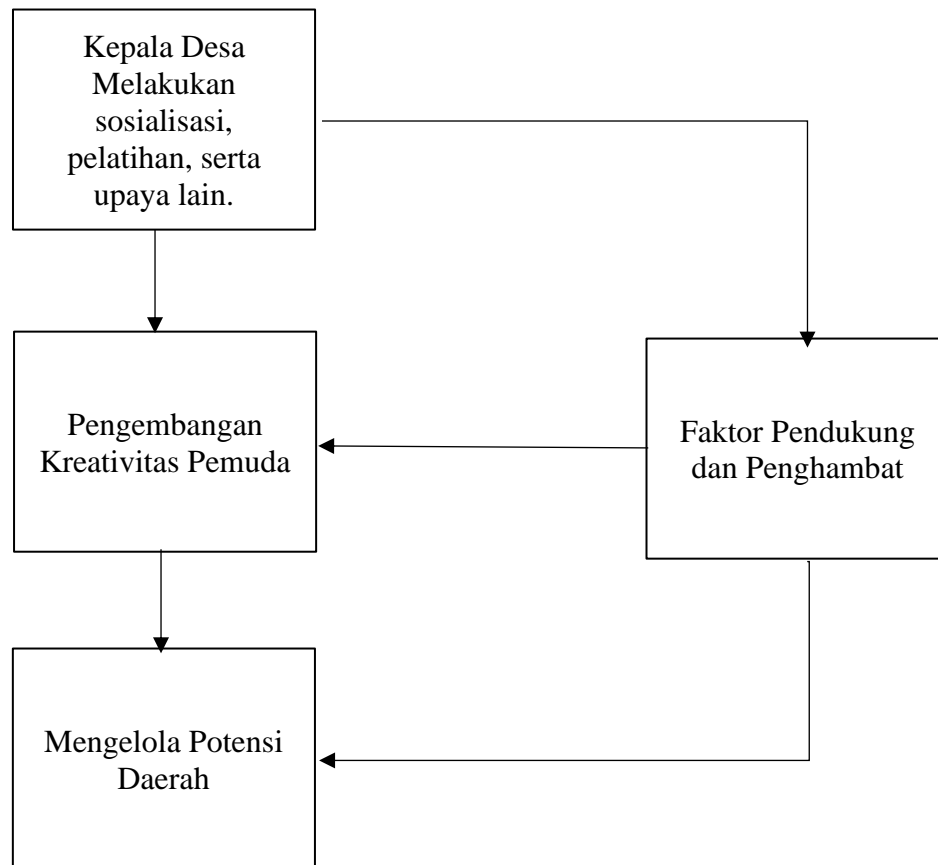
menumbuhkembangkan gagasan dan mental seseorang, selain persoalan ini juga berkaitan dengan penerimaan dan penghargaan pada setiap individu. Menurut Munandar, bahwa lingkungan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas seseorang, diantaranya adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga sendiri merupakan faktor utama sebagai pengembangan kreativitas individu. Selain itu, untuk meningkatkan dan menumbuhkan kreativitas seseorang dimulai dari jenjang pra sekolah hingga ke perguruan tinggi. Kebudayaan yang ada dimasyarakat juga ikut serta dalam perkembangan kreativitas seseorang.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa kreativitas juga dipengaruhi oleh faktor dari luar dan dari dalam untuk memberikan motivasi terhadap seseorang dalam mengembangkan kreativitasnya yang mana motivasi tersebut dengan sendirinya akan memunculkan gagasan atau ide baru.

F. Kerangka Berpikir

Supaya dapat lebih memahami hubungan variable satu dengan variabel lainnya yang telah dipilih oleh peneliti, dan juga agar penelitian tetap terfokus pada tema yang telah dibahas serta pembahasan tidak menjadi meluas menjadi tidak focus. Alur penelitian dapat dijelaskan melalui begini kerangka berpikir yang telah dibuat yaitu sebagai berikut:

²⁷ Jati Fatmawiyati, "Telaah Kreativitas," https://www.researchgate.net/publication/328224033_TELAAH_INTELEGENSI (akses 5 November 2020).

Bagan 1. Alur kerangka berpikir.



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digambarkan pada bagan diatas dapat dijelaskan peran kepala desa dalam mengembangkan kreatifitas pemuda untuk mengelola potensi daerah sangatlah penting sebab dalam hal ini peran kepala desa akan sangat bermanfaat dalam hal pemanfaatan potensi daerah melalui kreativitas pemuda yang sangat diandalkan, serta peran kepala desa dalam hal ini jуда dapat mengurangi permasalahan sosoal yang terjadi pada para pemuda, yang mana dengan adanya peran kepala desa diharapkan akan mampu memajukan dusun dan masyarakat sekitar melalui kreativitas para pemuda dalam mengelola potensi daerah yang ada.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari tahu peran kepala desa dalam memberdayakan para pemuda yang dibidang masih belum nampak hasilnya melalui studi kasus, untuk mengetahui penyebab dari permasalahan yang ada peneliti akan terjun langsung ke lokasi yang akan dilakukan penelitian untuk menggali informasi dan mengumpulkan data penelitian melalui beberapa narasumber atau informan sekaligus melakukan analisis data yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss pendekatan kualitatif merupakan bagian dari suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam proses mengumpulkan dan menganalisis data menjadi seorang partisipan bersama dengan narasumber yang memberikan data.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus (*case study*) dimana sebuah model yang berfokus pada eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded system*) terhadap suatu kasus ataupun terhadap sebagian kasus secara rinci dengan penggalan data secara mendalam.²⁸ Jenis penelitian ini dipilih guna mencari jawaban dan kesimpulan secara rinci mengapa permasalahan yang masih belum begitu jelas penyebabnya dapat terjadi.

²⁸ Lisa Rahmi Ananda, Ika Febrian Kristiana, “Study Kasus: Kematangan Sosial Siswa Home Schooling,” *Jurnal Empati*, VI (Januari 2017), halaman 259

B. Kehadiran Peneliti

Kegiatan penelitian kualitatif kedatangan atau kehadiran peneliti mutlak dilakukan atau wajib hukumnya karena untuk mencari, menggali, melacak, serta memahami lokasi dan informan penelitian yang akan digunakan sebagai pengumpul data penelitian. Nasution, menjelaskan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sendiri sebagai alat penelitian utama. Alasannya adalah, segala sesuatu halnya belum memiliki bentuk yang pasti.²⁹ Peneliti ialah instrumen penelitian yang utama atau bisa disebut dengan (*key instrumen*) peneliti sendiri yang mengadakan pengamatan atau wawancara tidak berstruktur.³⁰ Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian juga mendapatkan keuntungan yaitu, peneliti dapat memahami karakteristik narasumber, peneliti dapat beradaptasi dan menyesuaikan narasumber yang akan dimintai data penelitian, sehingga peneliti akan dapat memaklumi segala kondisi yang akan terjadi ketika kegiatan penelitian dilakukan. Adapun langkah yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan survey kelokasi penelitian dan meminta izin kegiatan penelitian terhadap pihak yang bersangkutan.
2. Peneliti akan bertemu dengan narasumber dan melakukan kesepakatan kapan dan dimana bisa melakukan pengumpulan informasi data.
3. Selanjutnya peneliti akan melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh para narasumber.

²⁹ Hardani, S.Pd.,M.Si , dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020, halaman 118.

³⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, halaman 13.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dusun Laju desa Banjarejo Kec. Ngantang Kab. Malang, tepatnya di dusun Laju. Penelitian ini dipilih karena ada untuk mengetahui peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah, kepala desa setempat juga sudah melakukan beberapa upaya untuk dapat mengembangkan kreativitas para pemuda, Akan tetapi upaya yang dilakukan oleh kepala desa hasilnya masih kurang, buktinya di dusun Laju terbilang mempunyai banyak pemuda akan tetapi masih belum menindaklanjuti peran kepala desa secara nyata, oleh sebab itu dengan adanya permasalahan yang masih belum begitu jelas penyebabnya peneliti tertarik memilih lokasi tersebut sebagai lokasi kegiatan penelitian guna sebagai bahan pelajaran untuk mengetahui penyebab permasalahan yang timbul ditengah masyarakat tersebut melalui identifikasi study kasus secara mendalam dengan pengumpulan data dari berbagai narasumber.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, data premer adalah data utama yang didapat dari subyek pelitian, sumber data primer akan diambil melalui tindakan yang berupa, ungkapan atau presepsi terkait dengan permasalahan yang ada. Untuk mendapatkan sumber data primer peneliti akan survey ke lokasi penelitian dan mewawancarai langsung kepala desa, beberapa perangkat desa, beberapa pemuda serta masyarakat yang mengetahui permasalahan terkait dengan pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh kepala desa. Sedangkan untuk data tambahan

yang kiranya kurang maka peneliti akan mencari data sekunder, data tersebut didapatkan oleh peneliti dengan melalui arsip tertulis dan juga dengan teknik dokumentasi.³¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam memperoleh data menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2021, untuk memperoleh data di lapangan kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti yaitu akan langsung mewawancarai kepala desa untuk meminta keterangan mengenai perannya terhadap pemberdayaan pemuda, selanjutnya untuk menambah data yang lebih dapat dipercaya peneliti akan menemui beberapa perangkat desa, para pemuda dan juga tokoh masyarakat untuk diminta tanggapannya mengenai peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah. Teknik wawancara ini digunakan guna mencari data primer, seperti yang dijelaskan oleh Nazir, pengertian wawancara ialah suatu proses untuk mendapatkan keterangan guna tujuan suatu penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka secara

³¹ Vina Herviani, Angky Febriansyah, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII (Oktober 2016), halaman 23-24.

langsung antara pewawancara dengan informan atau responden menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).

Table 1.2 Panduan Wawancara.

No.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Desa	a. Peran yang dilakukan kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah. b. Penerapan tindakan yang dilakukan kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah. c. Faktor apa yang menjadi penghambat serta pendukung dalam melakukan pengembangan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.
2.	Pemuda, Perangkat Desa, Masyarakat.	Tanggapan terhadap peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah.

b. Observasi

Peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan, kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala desa dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat khususnya para pemuda di dusun Laju, kegiatan observasi akan dilakukan dengan cara pengamatan terhadap beberapa hal yaitu : 1. Mengamati peran kepala desa dalam memberdayakan para pemuda untuk mengelola potensi daerah, 2. Mengamati tindakan atau upaya apa yang dilakukan oleh kepala desa untuk melakukan pemberdayaan terhadap para pemuda untuk mengelola potensi daerah, 3. Mengamati faktor apa saja yang menjadi penghambat serta pendorong kepala desa dalam melakukan pemberdayaan terhadap para pemuda.

Tabel 1.3 Panduan Observasi

No.	Tempat	Tujuan	Waktu
1.	Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang	(Pra penelitian) Observasi untuk mencari narasumber yang mengetahui masalah terkait peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah	Februari 2020

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memberikan informasi pengetahuan, keterangan serta bukti yang lebih akurat mengenai pengumpulan data yang akan dilakukan, dimana dokumentasi ini seperti berupa tulisan, gambar, karya yang monumental seperti catatan peristiwa dan lain sebagainya. Jika dibutuhkan kegiatan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti dengan berbagai cara seperti, mengkaji beberapa dokumen tekstual dan dokumen nontekstual yang sekiranya dibutuhkan untuk menambah data penelitian.³²

F. Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara sistematis atau terpadu, analisis dikerjakan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan hingga selesai,

³² Hardani, S.Pd., M.Si, dkk, et.al. Op.cit., 2020, halaman 138.

analisis data menggunakan model *analysys interactive* dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir dalam bentuk laporan hasil penelitian.³³

G. Keabsahan Data

Supaya dapat dipertanggung-jawabkan serta untuk memeriksa kebenaran data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber data atau informan yang berbeda yang berkaitan langsung dengan peranan kepala desa, (b) triangulasi peneliti atau pengumpul data, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data, (c) triangulasi teori, menggunakan perspektif teoritis yang beragam untuk mengkajinya, (d) triangulasi metode, dalam mengkajinya

³³ Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education*, II (Februari, 2016) halaman 94

dilakukan melalui berbagai macam metode, langkah ini dilakukan selama pencarian data dilakukan.³⁴

H. Prosedur Penelitian

Poin ini akan membahas mengenai prosedur penelitian yang memuat beberapa tahapan penelitian secara umum, adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan antara lain yaitu:

1. Tahap Perencanaan Penelitian.

Dalam tahap perencanaan ini ada beberapa Langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah/mencari masalah yang akan diteliti.
- b. Merumuskan masalah yang telah didapat.
- c. Mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi dokumenter, studi lapangan dan studi kepustakaan.
- d. Menentukan metode penelitian dengan tepat agar penelitian dapat berjalan dengan lancar.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini adalah langkah selanjutnya setelah tahap perencanaan ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data dari obyek yang telah ditentukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

³⁴ Ismail Suardi Wekke, et.al. Op.cit., 2019, halaman 118-120

- b. Analisis data, setelah pengumpulan data selesai dilakukan langkah selanjutnya adalah proses analisis data melalui metode analisis data yang telah ditentukan.
 - c. Menuliskan dan menyimpulkan hasil penelitian.
3. Tahap Laporan Penelitian

Langkah ini adalah tahap akhir dari prosedur penelitian, tahap ini berupa menuliskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam bentuk laporan penelitian, sistematika dari laporan penelitian ini adalah berbentuk skripsi dimana laporan ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dalam perguruan tinggi sebagai syarat menempuh gelar sarjana.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Kondisi Geografis

a. Profil Lokasi Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dusun Laju merupakan salah satu bagian dari 4 dusun di desa Banjarejo yang berada di kecamatan Ngantang kabupaten Malang. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Desa Sejarah singkat dusun Laju diperkirakan berdiri sekitar tahun 1.352 M oleh pinisepuh yang bernama Surowinoto, mbah Surowinoto berasal dari kerajaan Mataram dengan dibantu oleh saudaranya yang bernama Dipoyudo, wilayah yang ditempati beliau berkembang begitu pesat atau lancar (istilah jawanya “Laju”). Maka dengan kelancaran atau kecepatan perkembangan yang terjadi daerah tersebut dinamai dengan Dusun Laju yang dipertahankan hingga sekarang.

Dusun Laju sendiri memiliki penduduk berjumlah 2632 jiwa, jarak untuk menuju Ibu Kota kecamatan sekitar 7 km, sedangkan jarak untuk menuju Ibu Kota Kabupaten sekitar 49 km adapun batas wilayah dusun laju adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Purworejo

Sebelah Selatan : Desa Sidodadi

Sebelah Timur : Dusun Babeh, Dusun Turus, Dusun Selobrojo

Sebelah Barat : Desa Ngantru

Bentuk wilayah lahan di dusun Laju sendiri secara umum berupa dataran dan perbukitan yang meliputi lahan pertanian seperti persawahan dan perkebunan, untuk memanfaatkan lahan pertanian pada persawahan masyarakat dusun Laju menggunakan air sungai dengan menerapkan system bergilir, sedangkan pada lahan perkebunan masyarakat dusun Laju memanfaatkan air hujan sebab karakteristik tanahnya termasuk lahan kering.

b. Keadaan Penduduk Dusun Laju

Keadaan masyarakat di dusun Laju dari segi pendidikan pada saat ini terbilang sudah sangat baik, buktinya dapat dilihat dari minimnya penduduk yang buta aksara dan putus sekolah selain itu masyarakat di dusun Laju sangat mengutamakan pendidikan bagi anak-anak mereka ke jenjang pendidikan yang tinggi, sarana pendidikan formal di dusun Laju juga sudah terbilang cukup memadai untuk meningkatkan kualitas peserta didik, terlihat dengan adanya beberapa lembaga pendidikan formal yang sudah berdiri dan berjalan yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Sarana Pendidikan

No.	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	3
2.	TK	2
3.	SD	2
4.	SMP	1

Aspek Kesehatan yang ada di dusun Laju mengadakan kegiatan posyandu untuk lansia, ibu hamil, dan balita, tujuan dari kegiatan tersebut tentunya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar dusun, kegiatan tersebut dilaksanakan dibalai desa yang tempatnya juga terdapat

di dusun Laju, selain itu dusu Laju juga memiliki tempat pembuangan sampah guna menampung sampah dari masyarakat dengan menggunakan sistem pengambilan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan setiap minggu sekali.

Sebagai upaya untuk eningkatkan kualitas keagamaan masyarakat di dusun Laju juga melaksanakan kegiatan tahlilan dan yasinan yang diadakan setiap minggu sekali disetiap RT, selain itu tempat pendidikan Al-Quran dan juga beberapa tempat peribadatan juga dimiliki, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Sarana Ibadah

No.	Nama Tempat	Jumlah
1.	TPQ	1
2.	Madrasah	1
3.	Mushola	9
4.	Masjid	1

Masyarakat di dusun Laju juga terbilang masih sangat kental dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat perdesaan, kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, adanya organisasi kesenian seperti kuda lumping, pencak silat, campur sari, dan terbang jidor. Selain budaya dan kesenian di dusun Laju juga terdapat kegiatan adat yang dilaksanakan setiap tahun sekali yang dinamai dengan bersih dusun tepatnya dilaksanakan pada hari Selasa Kliwon. Keadaan masyarakat tersebut juga dapat membantu sebagai kekuatan dalam pembangunan dusun sebab masyarakat dapat mengantisipasi pengaruh modernisasi budaya, meskipun pada dasarnya mengikuti dan memanfaatkan teknologi yang semakin maju

pada masa kini juga perlu, sehingga budaya dan kesenian yang dimiliki tidak ketinggalan zaman dan akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki oleh dusun Laju juga cukup memadai untuk membantu masyarakat seperti keberadaan pasar Laju yang membantu masyarakat dalam mencari nafkah, kemudian dibangunnya gedung serba guna yang bertujuan membantu masyarakat khususnya para pemuda untuk mengembangkan kreativitas, bakat, serta minat yang dimiliki, serta untuk mengadakan kegiatan apapun seperti lomba, senam, dan lain sebagainya. Keberadaan POLINDES sebagai fasilitas kesehatan juga terdapat di dusun Laju, kemudian tempat mandi umum yang memanfaatkan sumber air juga tersedia untuk membantu masyarakat yang belum mempunyai kamar mandi pribadi dirumahnya.

c. Potensi Dusun dan Keadaan Ekonomi

Dusun laju merupakan dusun yang mempunyai potensi daerah yang terbilang cukup banyak, potensi di dusun laju pada umumnya pada bidang perekonomian yaitu pada disektor pertanian, peternakan dan juga industri rumahan. Mata pencaharian masyarakat dusun Laju rata-rata didominasi pada sektor pertanian, akan tetapi selain itu masyarakat dusun Laju juga memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda, misalnya buruh pabrik, kuli bangunan, wirausaha, peternak, pedagang, guru, PNS, dan lain-lain.

- 1) Pada sektor pertanian, perekonomian di dusun Laju didominasi pada sektor pertanian dimana pengolahan tanahnya dapat ditanami berbagai

tanaman yang mengutamakan kebutuhan pokok seperti padi, jagung, sayur-sayuran, dan palawija.

- 2) Pada sektor peternakan, di dusun Laju ada beberapa peternak akan tetapi yang mendominasi ialah peternakan sapi perah sebab dari harga susu yang ditentukan cukup baik para peternak tersebut pada umumnya bekerjasama dengan perusahaan susu di kecamatan Ngantang, kemudian lahan di dusun Laju serta iklim yang dimiliki sangat mendukung dengan usaha tersebut.
- 3) Pada sektor industri rumahan, di dusun Laju memiliki produk makanan ringan unggulan yang bernama “Ladu” makanan tersebut terbuat dari beras ketan yang diolah sedemikian rupa, selain produk tersebut di dusun Laju juga memiliki usaha rumahan lainnya, seperti makanan ringan yang bernama opak jepit, kripik ketela pohon, dan lain-lain.³⁵

2. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, di dusun Laju terbilang memiliki banyak pemuda, para pemudanya rata-rata berada pada usia produktif, buktinya para pemuda yang ada di dusun Laju semuanya memiliki pekerjaan. Meskipun daerah di dusun Laju adalah daerah pertanian akan tetapi juga memiliki banyak potensi lain yang dapat dikembangkan, potensi tersebut adalah, peternakan sapi perah, usaha

³⁵ Catatan Sejarah dan Arsip Dokumen Dusun Laju Desa Banjarejo, pada tanggal 10 Februari 2021.

rumahan makanan ringan, ladu, keripik singkong, dan beberapa usaha industri rumahan lainnya. Banyaknya pemuda dan juga potensi daerah tersebut sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan, sehingga kepala desa setempat melakukan beberapa upaya untuk dapat menciptakan program yang secara khusus untuk para pemuda yang diharapkan mampu mengelola potensi daerah dengan melalui kreativitas yang dimiliki oleh para pemuda, upaya tersebut diantaranya adalah kepala desa melakukan rapat koordinasi, tujuan dari rapat tersebut memuat beberapa unsur kegiatan mengenai pemuda dan kepemudaan, seperti memberikan pembinaan terhadap para pemuda, tujuan dari rapat tersebut juga untuk menggali informasi untuk mengetahui kiranya program apa yang tepat untuk para pemuda

Mengikutkan para pemuda dalam berbagi macam kegiatan yang ada dimasyarakat dengan tujuan agar para pemuda dapat belajar dari kegiatan yang diikuti sebagai bahan referensi jika akan melaksanakan kegiatan sendiri, pelatihan-pelatihan usaha kecil juga sudah dilakukan oleh kepala desa, tidak hanya itu pengenalan potensi daerah terhadap para pemuda yang bertujuan agar dapat membantu memajukan industri tersebut serta daerahnya dalam aspek perekonomian, kepala desa juga berharap dalam upaya yang dilakukan tersebut para pemuda dapat menyalurkan dan menyampaikan aspirasi atau ide lain yang dimiliki untuk ikut andil mengembangkan dusun melalui program pemberdayaan yang dikelola oleh para pemuda sendiri. Hasil wawancara yang dilakuka dengan bapak kepala desa yaitu Bapak Johan beliau mengatakan bahwa:

“Program untuk para pemuda sendiri masih belum ada, upaya saya hanya melakukan rapat terbuka, memberikan arahan dan pembinaan

kemudian mengenalkan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan dengan para pemuda, karena sebelum saya menggerakkan para pemuda saya juga ingin lebih mengenal para pemuda di dusun Laju seperti apa keinginannya agar lebih mudah mengkoordinir nantinya.”³⁶

Pendapat tersebut juga sejalan dengan apa yang diutarakan oleh bapak

Nurul selaku kuwowo di desa Banjarejo:

“Dari bapak kepala desa sendiri sudah ada upaya untuk para pemuda agar dapat mengembangkan kreativitasnya, usaha tersebut seperti pembinaan dan sosialisasi kemudian mengadakan pelatihan-pelatihan kepada para pemuda. akan tetapi yang jadi pertanyaan, mengapa ketika ada rapat pertemuan untuk seluruh unsur organisasi kemasyarakatan perwakilan pemuda tidak ada yang hadir, sehingga dari pihak pemerintah desa merasa tidak ada respon atau timbal balik dari para pemuda, padahal dalam rapat tersebut sangat diharapkan kehadiran dari perwakilan pemuda dan menyampaikan aspirasinya terhadap bapak kepala desa dan kepada para perangkat desa yang ada.”³⁷

Program pemberdayaan untuk para pemuda yang merupakan generasi penerus memang sangatlah penting, sebab para pemuda yang nantinya diharapkan mampu meneruskan serta ikut serta dalam memajukan daerahnya melalui ide kreativitas yang mereka miliki, seperti yang disampaikan oleh bapak Udin selaku Bayan di Dusun Laju:

“Dari bapak kepala desa sendiri program yang dilakukan masih berbentuk penggalan informasi terhadap para pemuda kiranya program apa yang tepat untuk para pemuda melalui rapat-rapat yang diadakan, saya pernah ngobrol dengan beliau bahwa beliau berharap para pemuda memiliki program sendiri, ya minimal dapat menindak lanjuti pengarahan yang dilakukan beliau, sebenarnya bapak kepala desa itu orangnya sangat enak, beliau itu orangnya sangat terbuka dan mau mendengarkan serta mau membantu segala permasalahan dan keinginan dari masyarakat apalagi soal pemuda, cobalah berbicara kepada bapak kepala desa dan menyampaikan suatu hal mengenai program pemberdayaan untuk para pemuda, Insyaallah bapak kepala desa dapat membantu.”³⁸

³⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Johan Supriadi selaku Kepala Desa Banjarejo, Pada Tanggal 6 Februari 2021.

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul selaku Kuwowo Dusun Laju, Pada Tanggal 10 Februari 2021.

³⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Udin selaku Bayan Dusun Laju, Pada Tanggal 15 Februari 2021.

Beberapa pendapat dari para masyarakat dan juga para pemuda juga menyampaikan bahwa program khusus untuk para pemuda dari kepala desa masih belum ada hanya upaya pembinaan serta sosialisasi yang sering dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh tokoh masyarakat yang bernama Bapak Adi dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Peran dari beliau, dari jaman saya hingga sekarang saya amati masih kurang, entah dikarenakan faktor apa yang menjadi penghambat, namun yang saya tahu tidak ada program yang dikhususkan kepala desa untuk para pemuda, dulu pernah ada kabar oleh kepala desa akan dibelikan alat musik untuk orkes dangdut, sebab para pemuda disini kompaknya ketika ada acara tahunan yaitu malam tahun baru, merayakannya dengan orkes dangdut, nah tujuan dari bapak kepala desa akan membelikan alat musik tersebut agar ketika ada acara tahun baru dapat memiliki grup orkes dangdut dan memeriahkan dengan orkes dangdut kita sendiri, tidak hanya itu saja ketika ada tawaran manggung di desa lain kita juga akan memeriahkannya, akan tetapi kendalanya adalah yang bisa dan minat menggunakan alat musik hanyalah beberapa anak saja, sehingga adanya masalah tersebut ide yang digagas tidak jadi hingga sekarang.”³⁹

Berbeda dengan pendapat dari bapak Adi, argumen yang disampaikan oleh bapak Pamo selaku tokoh masyarakat yang ada di dusun Laju mengatakan bahwa:

“Bapak kepala desa itu yang saya tahu memang orangnya sangat terbuka, enakan dan ramah kepada siapapun, akan tetapi persoalan mengenai perannya dalam memberdayakan pemuda saya amati masih belum ada, tapi kalau upayanya dengan tujuan untuk memanfaatkan pemuda salah satunya selalu mengikutsertakan pemuda ke dalam suatu kegiatan kemasyarakatan, seperti dalam kegiatan bersih dusun, kegiatan lomba 17 agustus antar RT, dan kegiatan lainnya sudah ada ya meskipun tidak semuanya diikuti, setidaknya masih memerhatikan para pemuda.”⁴⁰

Salah satu pemuda yang bernama Eka juga berpendapat bahwa:

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku tokoh masyarakat di dusun Laju, Pada tanggal 17 Februari 2021.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Pamo selaku tokoh masyarakat di dusun Laju, Pada tanggal 19 Februari 2021.

“Peran kepala desa masih melakukan pengarahan dan pelatihan terhadap para pemuda untuk menggali informasi program untuk mengembangkan kreativitas para pemuda dengan cara mengenalkan potensi-potensi daerah yang dimiliki dengan melalui rapat koordinasi dengan para pemuda, namun upaya tersebut saya rasa masih kurang, mungkin karean ada beberapa kendala yang dihadapi.”⁴¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, pemuda yang bernama Toti juga ikut berpendapat bahwa:

“Menurut yang saya amati, bapak kepala desa kalau dimata pemuda perannya dalam memberdayakan pemuda kurang, beliau hanya melakukan upaya pelatihan terhadap para pemuda, belum ada program untuk memberdayakan para pemuda, dengan memanfaatkan potensi daerah, padahal disini potensi daerah yang dapat dimanfaatkan sangatlah banyak sekali.”⁴²

Jadi program dari kepala desa masih melakukan upaya yang berupa pembinaan, sosialisasi, dan pengenalan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan kepada para pemuda, tujuan dari upaya tersebut adalah untuk menggali informasi dan kiranya program apa yang tepat untuk dijalankan para pemuda dengan melalui pengolahan potensi daerah, kemudian harapan dari kepala desa untuk para pemuda juga dapat membantu memberikan masukan program pemberdayaan apa yang kiranya cocok dan tepat untuk seluruh pemuda dengan keadaan sosial mereka yang berbeda-beda.

3. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju

Hasil dari pengamatan serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, memperoleh beberapa informasi yang dapat dideskripsikan mengenai penerapan program kepala desa dalam memberdayakan para

⁴¹ Hasil wawancara dengan Eka selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 21 Februari 2021.

⁴² Hasil wawancara dengan Toti selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 21 Februari 2021.

pemudanya, sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas pemuda untuk dapat mengelola potensi daerah, ada beberapa upaya yang dilakukan kepala desa salah satu upaya yang diselenggarakan kepala desa adalah melaksanakan sosialisasi, pelatihan, seperti pelatihan sablon kaos, pembuatan sandal jepit dan pengenalan potensi daerah bagaimana cara memanfaatkannya dengan beberapa instansi terkait yang dilakukan di balai desa, tujuan dari pengenalan tersebut adalah agar dapat membantu mengembangkan potensi daerah yang dimiliki serta dapat membantu memajukan dusun, selain itu kepala desa juga selalu mengikutsertakan beberapa pemuda ke dalam kegiatan masyarakat, seperti dalam kegiatan bersih dusun para pemuda mengadakan lomba voli, lomba kicau burung (gantangan), kegiatan lomba 17 Agustus dengan mengadakan lomba kreativitas para pemuda antar RT, kemudian mengenalkan rencana pemanfaatan lahan pertanian dan pemanfaatan sungai sebagai wisata donat boat. Dari berbagai penerapan yang dilakukan kepala desa tujuan yang utama adalah para pemuda dapat memiliki program kegiatan dan juga dapat mengembangkan kreativitas mereka selain itu dari segi ekonomi, sosial dan budaya di dusun Laju bisa lebih maju, tidak hanya itu banyaknya masalah sosial yang dihadapi oleh pemuda pada masa kini seperti pengangguran, pergaulan bebas, narkoba, hingga tindak kriminal juga dapat diminimalisir dengan adanya berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemuda.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu bapak Johan Supriadi selaku kepala desa Banjarejo mengatakan bahwa:

“Program yang saya jalankan masih menerapkan upaya mencari kegiatan khusus apa yang tepat untuk para pemuda, saya melakukan berbagai macam pelatihan-pelatihan, mengenalkan potensi daerah yang ada disini terhadap para pemuda, mengikutsertakan para pemuda dalam kegiatan masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat belajar dan dapat mengembangkan kreativitas mereka yang nantinya jika akan mengadakan program sendiri, seperti itu. Memang masih belum ada program untuk para pemuda sendiri, akan tetapi saya berupaya bagaimana caranya agar para pemuda disini dapat sadar dan bisa menyelenggarakan program pemberdayaan terkhusus dari para pemuda sendiri.”⁴³

Sedangkan bapak Nurul selaku kuwowo di desa Banjarejo mengatakan sebagai berikut:

“Untuk program pemberdayaan pemuda, dari kepala desa sendiri masih berupaya mencari kemauan para pemuda melalui rapat yang diselenggarakan dengan para pemuda, pada rapat tersebut kan mestinya ada perwakilan dari pemuda, nah seharusnya perwakilan dari pemuda yang menghadiri rapat tersebut dapat menyampaikan atau mengusulkan program kegiatan untuk para pemuda, tidak hanya itu saja upaya yang dilakukan kepala desa juga selalu mengikutkan para pemuda ke dalam kegiatan yang ada dimasyarakat di dusun ini, seperti pada kegiatan bersih dusun menyelenggarakan lomba bola voli, lomba kicau burung, kemudian pada kegiatan 17 Agustus juga melaksanakan lomba-lomba antar RT, nah dari kegiatan tersebut seharusnya para pemuda dapat melakukan program apa ya yang sekiranya dapat diselenggarakan dan diagendakan minimal setiap tahun sekali dari para pemuda.”⁴⁴

Pendapat dari bapak Udin selaku Bayan di dusun Laju juga mengatakan sebagai berikut

“Sebenarnya ketika ada rapat pertemuan bapak kepala desa selalu menyampaikan harapannya yaitu para pemuda dapat mengadakan program pemberdayaan meskipun berskala kecil entah itu berupa kegiatan pelatihan misalnya pelatihan pemanfaatan potensi daerah

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Johan Supriadi Selaku Kepala Desa Banjarejo, Pada Tanggal 6 Februari 2021.

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul selaku Kuwowo Dusun Laju, Pada Tanggal 10 Februari 2021.

sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dan pemuda, nah dari pelatihan tersebut kalau memang belum bisa ditindaklanjuti kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat yang lain, atau kita meminta bantuan bapak kepala desa, dibicarakan seperti apa permasalahannya, seperti itu.”⁴⁵

Beberapa tokoh masyarakat juga menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi program pemberdayaan untuk para pemuda yang dilakukan oleh kepala desa, salah satu tokoh masyarakat yang menyampaikan pendapatnya adalah bapak Pamo beliau mengatakan:

“Yang saya tahu bapak kepala desa hanya melakukan tindakan pembinaan kalau ada pemuda yang terkena masalah seperti misalnya kasus narkoba, kalau sejauh ini mengenai perannya memberdayakan pemuda saya dengar sekarang berencana memanfaatkan sungai pinjal yang akan digunakan sebagai wisata donat boat itu ya, dulu itu juga pernah ada rencana membangun fasilitas lapangan, sebenarnya itu sangat tepat sekali karena di dusun ini kan sudah memiliki klub sepak bola, akan tetapi belum memiliki lapangan sebagai fasilitas, jika kepala desa mau menyediakan lapangan sepak bola pasti akan berjalan, sebab dari segimanapun sepak bola ini sangat positif, misalnya saja dapat mengurangi masalah sosial khususnya untuk para pemuda yang jika mengikuti kegiatan sepak bola pasti mereka akan membatasi diri mereka melakukan hal yang negatif, ya kita doakan saja rencana yang akan dilakukan sekarang dapat berjalan sebagai sarana awal pemanfaatan para pemuda.”⁴⁶

Pendapat yang berbeda disampaikan oleh bapak Adi selaku tokoh masyarakat yang ada di dusun Laju, beliau mengatakan:

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Udin selaku Bayan Dusun Laju, Pada Tanggal 15 Februari 2021.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Pamo selaku tokoh masyarakat dusun Laju, Pada tanggal 19 Februari 2021.

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di
Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mochamad Adi Dwi Andreanto (17130128)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Ulfi Andrian Sari, M.Pd
NIP. 19880530201802012129

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Pembimbing
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 196903032000031002

Penguji Utama
Dr. HJ. Ni'matuz Zuhroh, M.Si
NIP. 197312122006042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


H. Agus Mahmud, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

alau berbicara potensi daerah disini sangat banyak sekali, akan tetapi masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat untuk strategi memajukan perekonomian daerah sini, kalau peran kepala desa sendiri belum nampak dalam memanfaatkan potensi daerah sini, perannya itu hanya sebatas pengenalan saja bisa dibilang belajar teori

belum sampai ke praktiknya, ya mungkin langkah yang dilakukan oleh kepala desa tersebut untuk mengenalkan agar para pemuda dapat memanfaatkan potensi darah yang mereka miliki.”⁴⁷

Perwakilan dari beberapa pemuda juga menyampaikan pendapatnya mengenai implementasi peran kepala desa dalam memberdayakan pemuda di dusun Laju, salah satu pemuda yang bernama Ahmad menyampaikan pendapatnya yaitu:

“Bapak kepala desa dalam praktik pemberdayaan para pemuda disini menurut saya masih belum ada, kalau upaya beliau masih melakukan rapat mengumpulkan para pemuda, melakukan pembinaan kemudian juga mengikutkan para pemuda dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat, bapak kepala desa juga melakukan pembangunan gedung serba guna yang kiranya dapat digunakan dalam berbagai acara kegiatan, akan tetapi gedung tersebut masih untuk bersama bukan dikhususkan untuk pemuda.

Pendapat lain disampaikan oleh pemuda yang bernama Soleh, Ia mengatakan:

“Mengenai peran kepala desa terhadap para pemuda disini masih kurang, beliau hanya menerapkan upaya yang berupa, pembinaan terhadap, sosialisasi, pelatihan dan pengenalan bagaimana cara mengolah potensi daerah sebagai sarana pemberdayaan terhadap para pemuda yang dilakukan di balai desa, kemudian pembangunan gedung serbaguna, itupun juga milik desa bukan milik dusun apalagi milik pemuda yang ada disini, ya meskipun kalau ada kegiatan juga bisa digunakan.”⁴⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pemuda yang bernama Edi, mengatakan bahwa:

“Peran bapak kepala desa terhadap pemuda disini menurut saya masih kurang, beliau hanya melakukan pembinaan dan sosialisasi terhadap para pemuda yang ada di dusun ini, kemudian soal pembangunan gedung itu hanya untuk menepati para pemuda yang ada disini yang dulu pernah dijanjikan sebuah lapangan sepak bola.”⁴⁹

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku tokoh masyarakat di dusun Laju, Pada tanggal 17 Februari 2021.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Soleh selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 23 Februari 2021.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Edi selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 25 Februari 2021.

Dari beberapa sumber informan yang telah dimintai pendapat mengenai implementasi peran kepala desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah masih kurang meskipun upaya yang dilakukan oleh kepala desa setempat bertujuan untuk menggali informasi dari para pemuda yang kiranya dapat dijadikan sebagai masukan untuk melaksanakan program pemberdayaan yang secara tepat, kepala desa juga berharap para pemuda nantinya dapat memanfaatkan potensi daerah yang dimiliki sebagai sarana memajukan dusun mereka.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju

Faktor penghambat serta faktor pendukung dalam sebuah kegiatan tidak dapat dilepaskan dalam suatu kegiatan, dari hasil pengamatan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung yang dapat diketahui. Banyaknya masalah sosial seperti pergaulan bebas, narkoba, suka minum-minuman keras dan tindakan kriminal yang dialami oleh beberapa pemuda menjadi faktor penghambat kepala desa untuk menggerakkan para pemuda, perlunya kepala desa meningkatkan interaksi yang harus dilakukan dengan masyarakatnya terutama terhadap para pemudanya, sebab terlihat bapak kepala desa belum dapat mengetahui bagaimana kemauan para pemuda untuk program pemberdayaan, kemudian fasilitas, sarana dan prasarana umum, yang masih kurang mendukung, dapat dilihat ketika akan mengadakan rencana donat boat disungai fasilitas ban dalam, pelampung, helm dan

fasilitas lainnya sebagai alat untuk kegiatan tersebut masih menyewa dengan pihak outbond lain, pemanfaatan lahan pertanian dikarenakan masyarakat sekitar masih menggunakan sistem sewa tanah sehingga menjadikan masyarakat sekitar terikat dengan kesepakatan tersebut. Masalah lain adalah para pemuda juga masih beberapa yang minat dengan diadakannya rencana pelatihan sebab adanya masalah tersebut menjadikan kepala desa ragu untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah diadakan.

Sedangkan dilihat dari faktor pendukungnya dari hasil wawancara dengan bapak kepala desa, jika para pemuda memiliki ide atau program untuk desa dan benar benar akan dijalankan beliau mau membantu mengusulkan SK ke pusat serta mau mencarikan dana yang dibutuhkan, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilakukan, kemudian dari pengamatan serta observasi yang telah dilakukan potensi daerah yang dimiliki dusun Laju juga dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan para pemuda yang ada serta juga dapat membantu memajukan dusun sekaligus juga membantu mengembangkan beberapa usaha rumahan, kreativitas yang dimiliki para pemuda juga terbilang tinggi, buktinya dapat diketahui ketika ada kegiatan lomba lingkungan ataupun kegiatan 17 Agustus, para pemuda disini sangat begitu antusias membuat berbagai macam kreasi untuk memeriahkan acara yang diselenggarakan. Hasil wawancara dengan bapak Johan Supriadi selaku kepala desa menyampaikan pendapatnya mengenai faktor pendukung serta penghambat peran kepala desa dalam memberdayakan para pemuda, beliau mengatakan:

“Ada beberapa faktor yang menjadi kendala serta pendukung dalam memberdayakan masyarakat di dusun ini, terutama

memberdayakan para pemuda, pertama para pemuda disini masih suka dengan urusannya pribadi, masih memiliki permasalahan sosial, masih perlu pembinaan yang lebih intensif, para pemuda juga masih berkelompok-kelompok sehingga antara pemuda dari RT A da RT B sangat sulit mempengaruhi satu sama lain, sehingga hal semacam itu menjadi kendala untuk menggerakkan semua pemuda yang ada disini, kemudian kalau masalah faktor pendukung untuk program pemberdayaan sebenarnya ada banyak, dari banyaknya pemuda disini sebenarnya sudah termasuk faktor pendukung, kemudian potensi daerah yang ada disini juga termasuk faktor pendukung untuk menjalankan program pemberdayaan, ya masih saya usahakan agar di dusun ini memiliki program pemberdayaan khususnya dari para pemuda.”⁵⁰

Dari beberapa perangkat desa juga menyampaikan pendapatnya mengenai faktor pemnghambat serta pendukung peran kepala desa dalam memberdayakan para pemuda, salah satu perangkat desa yaitu bapak Udin selaku bayan dusun Laju menyampaikan pendapatnya sebagai berikut:

“Pemuda disini memang terbilang sangat banyak sekali, akan tetapi banyak yang masih memiliki permasalahan sosial yang rata-rata dialami oleh para pemuda, hal tersebut menjadi kendala mengapa di dusun Laju ini masih belum dapat menggerakkan para pemuda secara maksimal, kemudian memang fasilitas serta sarana dan prasarana pendukung juga masih kurang, masalah lainnya adalah biaya untuk suatu program tidak langsung diberi oleh pemerintah, akan tetapi kebijakan baru yaitu melaksanakan program kegiatan terlebih dahulu kemudian jika programnya sudah berjalan baru dana yang dibutuhkan akan turun atau diberikan, sebenarnya kalau dilihat dari banyaknya pemuda yang ada disini memang banyak yang kreatif dan antusias jika ada suatu kegiatan.”⁵¹

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Nurul selaku kuwowo di dusun Laju, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kalau masalah faktor penghambat dan faktor pendukung itu ada banyak sebenarnya tapi yang paling utama menjadi faktor penghambat adalah fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di dusun ini memang kurang, kemudian kalau faktor pendukungnya adalah banyaknya pemuda yang ada disini sudah termasuk faktor pendukung untuk

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Johan Supriadi Selaku Kepala Desa Banjarejo, Pada Tanggal 6 Februari 2021.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Udin selaku Bayan Dusun Laju, Pada Tanggal 15 Februari 2021.

program pemberdayaan, tinggal bagaimana peran bapak kepala desa memanfaatkan banyaknya para pemuda disini, juga seharusnya yang bisa merasakan peran bapak kepala desa adalah para pemuda.”⁵²

Pendapat dari salah satu pemuda yang bernama Toti juga menyampaikan sebagai berikut:

“Menurut yang saya amati, bapak kepala desa kalau dimata pemuda perannya dalam memberdayakan pemuda kurang, upaya yang dilakukan beliau hanya melalui penyuluhan dan pelatihan untuk mengetahui minat para pemuda, disini para pemuda juga masih suka bersenang senang untuk dirinya sendiri, interaksi antara kepala desa dan pemuda juga kurang sehingga ketika ingin menyampaikan suatu pendapat menimbulkan rasa sungkan dan canggung.”⁵³

Pendapat lain adalah dari pemuda yang bernama Ahmad selaku ketua pemuda Laju, Ia mengatakan:

“Faktor yang menjadi penghambat adalah fasilitas untuk menunjang para pemuda yang masih kurang, kemudian minimnya interaksi antara pemuda dengan bapak kepala desa menjadikan para pemuda merasa kurang diperhatikan, padahal bapak kepala desa orangnya itu terbuka dan enak kalau diajak sharing atau diskusi, selain itu jika kita ingin mengusulkan program kegiatan dan ingin mengusulkan fasilitas peralatnnya harus membeli dengan uang dimuka sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi kita untuk bergerak.”⁵⁴

Sedangkan pendapat dari pemuda lain yang bernama Sholeh mengatakan:

“Peran bapak kepala desa perhatiannya kepada para pemuda masih kurang, fasilitas, sarana dan prasarana juga masih kurang, bapak kepala desa upayanya hanya sekedar memberi wejangan dan pembinaan saja selama ini.”⁵⁵

Pendapat dari Edi yaitu sebagai berikut:

“Kalau misalkan faktor pendorong dan juga penghambat itu ada dua, bisa dari kepala desa dan juga dari pemuda sendiri, kalau dari

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Nurul selaku Kuwowo Dusun Laju, Pada Tanggal 10 Februari 2021.

⁵³ Hasil wawancara dengan Toti selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 21 Februari 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 22 Februari 2021

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Soleh selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 23 Februari 2021

bapak kepala desa peran beliau terhadap para pemuda masih kurang, fasilitas, sarana dan prasarana masih kurang khususnya untuk para pemuda masih belum ada, sedangkan dari pemuda disini rata-rata pemudanya bekerja jadi kalau ada program yang dikeluarkan oleh desa partisipasinya tidak bisa maksimal, kemudian juga para pemuda disini masih suka bersenang-senang, masih suka minum-minuman keras dan lain sebagainya, para pemuda di beberapa RT masih memilih untuk berkelompok-kelompok sehingga untuk mengkoordinir juga akan menjadi kendala.”⁵⁶

Pendapat dari Suliato Toceng mengatakan sebagai berikut:

“Pemuda disini terbilang sangat banyak, potensi yang ada di daerah ini juga sangat banyak untuk dikembangkan, semangat para pemuda juga dapat diandalkan jika ingin mengelola potensi yang ada, contohnya dapat diketahui bahwa pemuda yang ada di daerah ini tidak ada yang menganggur, semuanya bekerja mencari nafkah, ada yang kuli bangunan, buruh di sawah, ada juga yang kerja di pabrik. Jadi kalau misalkan nantinya ada program kegiatan dari desa, bisa menggunakan system shift atau bergantian.”⁵⁷

Beberapa masyarakat juga memberikan pendapatnya mengenai faktor pendukung serta faktor penghambat dalam upaya kepala desa untuk memberdayakan para pemuda, hasil wawancara yang didapatkan dari salah satu tokoh masyarakat yang bernama bapak Pamo beliau mengatakan:

“Menurut saya pribadi para pemuda sangat begitu antusias jika ada suatu kegiatan yang diadakan oleh pemerintah desa, kemudian potensi di dusun ini juga banyak sekali, ada banyak usaha rumahan yang dapat digunakan sebagai jembatan untuk kegiatan pemberdayaan, kemudian seharusnya bapak kepala desa lebih dapat meningkatkan interaksinya kepada dalam bidang apapun, ya dalam bidang sosial kemasyarakatan, keagamaan, serta kebudayaan terutama juga terhadap para pemuda, kalau saya amati selama ini ketika para pemuda melakukan kegiatan yasinan atau tahlilan belum pernah dihadiri bapak kepala desa, setidaknya sesekali melihat bagaimana kegiatan warganya, seperti itu.”⁵⁸

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Edi selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 25 Februari 2021

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Suliato Toceng selaku pemuda di dusun Laju, Pada tanggal 25 Februari 2021.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Pamo selaku tokoh masyarakat dusun Laju, Pada tanggal 19 Februari 2021.

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh bapak Adi Pesong beliau mengatakan bahwa:

“Dusun Laju ini memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, contohnya kita memiliki produk unggulan makanan ringan “Ladu”, peternakan sapi perah, usaha percetakan kusen pintu dan jendela, kemudian usaha kecil lainnya jika kita mau menyurvei juga masih banyak. Kita juga mempunyai klub sepak bola, akan tetapi kita tidak memiliki lapangan untuk kegiatan tersebut, kalau misalkan bapak kepala desa mau memberi fasilitas, sarana dan prasarana untuk mengembangkan potensi yang ada sangat mungkin sekali berjalan, apalagi jika mengandalkan para pemuda, pasti akan berjalan, sebab juga para pemuda disini sangat banyak dan memiliki kreativitas yang tinggi.”⁵⁹

Dari hasil pengamatan, observasi serta wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui faktor-faktor yang menjadi penghambat serta pendukung kepala desa dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakatnya terutama para pemudanya.

B. Temuan Penelitian

1. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju diantaranya sebagai berikut:
 - a. Kepala desa telah melakukan rencana program sosialisasi, pembinaan serta pengenalan potensi daerah dengan tujuan agar para pemuda dapat mengetahui potensi daerah yang dapat mereka manfaatkan.
 - b. Kepala desa melakukan upaya terhadap para pemuda dengan cara mengarahkan para pemuda untuk selalu ikut dalam suatu kegiatan sosial masyarakat dengan tujuan agar pemuda yang ikut dalam kegiatan tersebut dapat belajar melalui pengalaman yang didapatnya.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Adi Pesong selaku tokoh masyarakat dusun Laju, Pada tanggal 17 Februari 2021.

- c. Pembangunan gedung serbaguna juga dilakukan oleh kepala desa yang bertujuan sebagai fasilitas agar masyarakat serta para pemuda dapat mengekspresikan berbagai macam kegiatan yang akan diadakan.
2. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju diantaranya sebagaiberikut:
 - a. Upaya yang dilakukan kepala desa adalah melakukan rapat terbuka dengan para pemuda rapat tersebut berupa penyuluhan, sosialisasi pelatihan berbagai usaha kecil menengah seperti pelatihan pembuatan sandal jepit, sablon kaos, dan pengenalan potensi daerah, yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan.
 - b. Pemanfaatan sungai sebagai rencana wisata donat boat dengan menggunakan ban dalam mobil, rencana tersebut sudah dilakukan dengan dimulai menyusuri sungai, melakukan pembersihan dan penataan arus sungai agar lebih terarah ketika digunakan.
 - d. Mengikutsertakan para pemuda ke dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat seperti dalam kegiatan bersih dusun, kegiatan lomba 17 Agustus, lomba kebersihan lingkungan dan kegiatan sosial masyarakat lainnya.
 - c. Dari upaya yang dilakukan oleh kepala desa, para pemuda diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan minimal para

pemuda mampu mengadakan agenda kegiatan pada setiap tahunnya dengan memanfaatkan potensi daerah yang telah diketahui.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Desa dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah di Dusun Laju diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

- 1) Kepala desa sangat mendukung jika ada program kegiatan yang benar-benar akan dijalankan, kepala desa akan memfasilitasi kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Dusun Laju merupakan daerah yang memiliki banyak pemuda pada usia produktif, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki semangat antusias terhadap suatu kegiatan.
- 3) Dusun Laju memiliki potensi daerah yang terbilang banyak, seperti daerah pertanian yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman, peternakan sapi perah, industri rumahan dan juga industri lainnya, sebagai jembatan untuk program pemberdayaan serta dapat membantu mengembangkannya.

b. Faktor penghambat

- 1) Interaksi yang perlu ditingkatkan oleh kepala desa terhadap masyarakatnya terutama terhadap para pemuda, sebab masalah tersebut menjadikan para pemuda merasa kurang diperhatikan.

- 2) Fasilitas, sarana dan prasarana yang terbilang masih kurang, terutama fasilitas untuk para pemuda yang akan melakukan kegiatan.
- 3) Para pemuda yang masih banyak memiliki permasalahan sosial, seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, narkoba, hingga ikut dalam tindak kriminal sehingga menjadi penghambat kepala desa dalam menggerakkan para pemuda.
- 4) Dana yang dibutuhkan dari pemerintah harus ada bukti berjalannya kegiatan, sehingga para pemuda kesulitan mencari dana penggantinya.
- 5) Masih adanya kelompok-kelompok antara pemuda dari RT X dengan RT lainnya yang membuat semakin sulitnya mengkoordinir seluruh pemuda yang ada.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah.

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan penting yang harus dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan terutama pada kaum muda yang merupakan generasi penerus bagi bangsa dan negara, sebab para pemuda adalah sekelompok masyarakat yang dinilai mempunyai kelebihan yang nantinya akan dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keter-belakangan, dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi dalam segala kebutuhannya bisa tercapai.⁶⁰ Firman Allah QS Ar-Ra'd:11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ - ١١

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.⁶¹

⁶⁰ Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer*, XIII (Februari, 2014), Hal 51

⁶¹ Al-Quran Online, 2021, diakses pada 26 Juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa strategi yang dilakukan kepala desa untuk mengembangkan kreativitas untuk dapat mengelola potensi daerah para pemudanya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepala desa melakukan rencana program penyuluhan, sosialisasi, pembinaan serta pengenalan potensi daerah yang bertujuan agar para pemuda dapat menunjukkan potensi diri mereka dan mengetahui apa saja potensi daerah yang dapat mereka manfaatkan.
2. Kepala desa melakukan upaya terhadap para pemuda dengan cara mengarahkan para pemuda untuk selalu ikut dalam suatu kegiatan masyarakat dengan tujuan agar pemuda yang ikut dalam kegiatan tersebut dapat belajar melalui pengalaman yang didapatnya.
3. Pembangunan gedung serbaguna juga dilakukan oleh kepala desa yang bertujuan sebagai fasilitas agar masyarakat serta para pemuda dapat mengekspresikan berbagai macam kegiatan yang akan diadakan.

Temuan penelitian yang pertama menunjukan bahwa kepala desa melakukan beberapa rencana guna mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah rencana tersebut antara lain seperti penyuluhan, sosialisasi, pembinaan, dan pengarahan terhadap para pemuda yang bertujuan untuk menggali minat para pemuda sekiranya penerapan program pemberdayaan apa yang tepat untuk dilaksanakan, kemudian pengenalan beberapa potensi daerah yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan program pemberdayaan para pemuda yang ada secara tepat. Tidak hanya itu saja jika nantinya rencana yang digagas oleh kepala desa dapat berjalan, setidaknya juga bermanfaat untuk mengurangi masalah

sosial para pemuda, juga dapat memberikan dampak baik terhadap masyarakat sekitar.

Generasi muda sebagai subjek pembinaan dan pengembangan adalah mereka yang telah memiliki bekal-bekal dan kemampuan serta landasan untuk dapat mandiri dalam keterlibatannya secara fungsional bersama potensi lainnya, guna menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi bangsa dalam rangka kehidupan berbangsa dan bernegara serta pembangunan nasional. Untuk memecahkan permasalahan generasi muda diperlukan usaha-usaha terpadu, terarah dan berencana dari seluruh potensi nasional dengan melibatkan generasi muda sebagai subyek pembangunan. Salah satu strategi atau cara untuk mengatasi permasalahan para pemuda ialah dengan sosialisasi, Sosialisasi adalah proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri, bagaimana bertindak dan berfikir agar ia dapat berperan dan berfungsi, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.⁶²

Temuan yang ke dua menunjukan kepala desa mengarahkan para pemuda untuk selalu mengikuti kegiatan sosial masyarakat, upaya tersebut dilakukan kepala desa dengan tujuan agar para pemuda dapat belajar, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh para pemuda untuk menggali informasi mengenai bagaimana strategi ataupun cara penerapan yang dibuat oleh masyarakat ketika mengadakan suatu kegiatan, pengalaman yang didapat para pemuda kemudian akan menjadi sebuah tolok ukur dalam melakukan sebuah kegiatan atau merespon segala sesuatunya di masa mendatang, pengalaman yang didapat

⁶² Ilham Sri Nasution, *IBD, ISD, IAD Materi MKDU Pada Perguruan Tinggi*, (Bandarlampung; Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2014), Hal 101-105

akan menjadi seperti buku referensi yang memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk dijadikan landasan bagi seseorang ketika akan mengambil keputusan langkah awal dan bagaimana cara yang tepat ketika akan mengadakan sebuah kegiatan.

Panca indera yang dimiliki seseorang terhadap lingkungannya akan melahirkan pengalaman. Pengalaman seseorang sudah banyak ditelaah oleh para pemikir yang mencetuskan banyak teori-teori yang merujuk terhadap fenomena pengalaman ini didalam kehidupan manusia. Pengalaman lahir dan didapat dari panca indera yang dimiliki oleh seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, pemahaman pengalaman oleh seseorang merupakan sebuah upaya untuk memahami diri dalam menuju sebuah perwujudan (*embodiment*). Pengertian perwujudan ini merupakan representasi atas eksistensi seseorang yang mana memiliki pengalaman yang berbeda-beda dan unik satu dengan yang lainnya.⁶³ Seperti halnya tujuan dari kepala desa mengikutsertakan para pemuda ke dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat agar para pemuda belajar bagaimana mencari pengalaman serta merespon dan menyesuaikan keadaan lingkungan masyarakat guna sebagai bekal para pemuda untuk dapat mengembangkan potensi dirinya.

Temuan peneliti yang ke tiga menunjukkan adanya pembangunan sarana umum oleh kepala desa berupa pembangunan gedung serbaguna, pembangunan gedung tersebut sebagai bentuk kepedulian kepala desa terhadap masyarakatnya, gedung tersebut sebagai sarana masyarakat jika akan melakukan suatu kegiatan seperti berbagai macam lomba, bazar, sosialisasi,

⁶³ Ruly Darmawan, "Pengalaman, Usability, dan Antarmuka Grafis: Sebuah Penelusuran," *Jurnal Visual Art and Design*, IV (Oktober, 2013), Hal 97-98.

penyuluhan yang menggunakan tempat yang luas, ataupun kegiatan lainnya. Akan tetapi pembangunan gedung tersebut bukan semata-mata untuk sarana pemberdayaan para pemuda yang ada di dusun Laju, melainkan untuk seluruh warga masyarakat, meskipun begitu pembangunan gedung sebagai tersebut hanya sebagian dari penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang diharapkan, para pemuda mengharapkan pembangunan dan juga penyediaan fasilitas sarana dan prasarana lain untuk melakukan program kegiatan harus ditingkatkan yang sekiranya dapat mendukung berbagai kegiatan lainnya.

Grigg menegaskan infrastruktur adalah suatu sistem yang secara fisik menyediakan seperti gedung, pengairan, transportasi umum, drainase dan fasilitas umum lainnya, untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik dalam kebutuhan sosial maupun ekonomi, definisi ini mengarah dimana infrastruktur sebagai suatu system dimana infrastruktur tersebut merupakan bagian-bagian sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Infrastruktur sendiri dalam sebuah system bertugas untuk menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. adanya infrastruktur memberikan dampak bagi sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Pembangunan infrastruktur menjadi alat pendukung untuk kegiatan masyarakat, ketersediaan infrastruktur meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas yang menuju pada perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah.⁶⁴

⁶⁴ Elisabet Christin Bulamei, Ferry V.I.A Koagouw, Anita Runtuwene, S.S.M.Hum, "Kajian Komunikasi Pembangunan Dinas Pekerjaan Umum dalam Meningkatkan Perbaikan Infrastruktur Kota Manado," *Jurnal Acta Diurna*, VI (2017) Hal 7.

Deskripsi yang telah dijabarkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya meskipun kepala desa masih belum memiliki program kegiatan pemberdayaan yang secara khusus untuk para pemudanya, akan tetapi kepala desa setempat sudah melakukan beberapa upaya guna membina para pemuda yang masih banyak memiliki permasalahan sosial yang belum bisa diatasi serta menjadi penghambat kepala desa ketika akan melakukan program pemberdayaan, langkah selanjutnya yang dilakukan kepala desa setempat adalah melakukan cara untuk mengetahui bagaimana kiranya program yang tepat untuk diterapkan terhadap para pemuda didusun laju dengan berbagai upaya serta dengan menyesuaikan banyaknya pemuda yang memiliki masalah sosial.

B. Implementasi Program Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah.

Penerapan ataupun implementasi merupakan tanggung jawab dari hasil sebuah rencana kegiatan, namun bentuk dari implementasi tidak hanya itu, pengertian implementasi menurut beberapa ahli seperti menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah menuju pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme sebuah sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang sudah terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan, secara sederhana. Browne dan Wildavsky mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi yaitu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Sedangkan menurut Syaukani, implementasi merupakan kegiatan susunan aktivitas dalam rangka menghantarkan suatu kebijakan

kepada masyarakat yang mana kebijakan tersebut bisa membawa hasil sebagaimana yang telah diharapkan.⁶⁵

Kepala desa mempunyai peran penting dalam menjalankan tanggung jawab di pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan, tugas dan amanah yang telah diberikan kepada kepala desa tersebut merupakan bentuk dari implementasi, kepala desa juga mempunyai peran dalam menggerakkan para pemuda untuk berpartisipasi dalam memajukan daerah yang dipimpinnya, sebab keahlian dan kreatifitas para pemuda sangatlah berharga dan penting sebagai wadah untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti firman Allah yang menegaskan dalam QS. Al-Kahfi ayat 60 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتْنِهِ لَا آتِيَنِي حَتَّىٰ أَتْلُغَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”.⁶⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa semangat yang dimiliki oleh para pemuda sangatlah besar dan pantang menyerah, sehingga di dusun Laju daerah yang terbilang mempunyai pemuda yang sangat banyak dimana diharapkan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi daerah melalui kreatifitas yang dimiliki untuk memajukan daerahnya dalam aspek ekonomi, sosial maupun budaya.

⁶⁵ Novan Mamonto, Ismail Sumampou, Gustaf Undap, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, I (2018), Hal 3.

⁶⁶ Tafsir Al-Quran Online, 2021, diakses pada 26 Juni 2021 dari <https://tafsirweb.com/37133-quran-surat-al-kahfi.html>

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa setempat terhadap para pemudanya, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan kepala desa adalah melakukan rapat terbuka dengan para pemuda rapat tersebut berupa penyuluhan sosialisasi, pelatihan beberapa kegiatan usaha mikro kecil menengah seperti pelatihan pembuatan sandal jepit, sablon kaos, pengenalan pemanfaatan daerah pertanian yang juga dapat dibantu pengelolaannya yang lebih modern dan efektif serta efisien.
2. Pemanfaatan sungai sebagai rencana wisata donat boat dengan menggunakan ban dalam mobil, rencana tersebut sudah dilakukan dengan dimulai menyusuri aliran sungai, pembersihan dan penataan arus sungai agar lebih terarah ketika digunakan.
3. Para pemuda selalu diikutkan ke dalam suatu kegiatan sosial yang ada dimasyarakat seperti dalam kegiatan bersih dusun, kegiatan 17 Agustus, kegiatan penyuluhan, serta berbagai kegiatan sosial masyarakat lainnya.
4. Dari upaya yang dilakukan oleh kepala desa, para pemuda diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kepala desa minimal para pemuda mampu mengadakan agenda kegiatan pada setiap tahunnya dengan memanfaatkan dan mengelola potensi daerah.

Temuan pertama yang didapat oleh peneliti adalah upaya pelaksanaan penyuluhan, pembinaan, dan sosialisasi berbagai macam kegiatan untuk para pemuda, serta pengenalan berbagai macam potensi daerah dan usaha mikro kecil menengah yang ada di dusun Laju untuk dapat dikembangkan dan digunakan sebagai langkah melakukan program pemberdayaan dengan

mengembangkan kreativitas pemuda melalui pengelolaan potensi daerah yang ada. Tujuan lain dari kegiatan yang dilakukan adalah untuk menggali minat para pemuda sekiranya program apa yang tepat untuk diterapkan terhadap para pemuda yang bermacam-macam status sosialnya, tidak hanya itu tujuan dari kepala desa untuk para pemuda juga ingin mengurangi masalah sosial seperti pergaulan bebas, narkoba, tindak kriminal dan masalah sosial lainnya dapat berkurang dengan adanya program pemberdayaan pemuda. Kepala desa juga ingin mengetahui keluhan, saran, serta ide dari para pemuda, kiranya program kegiatan apa yang ingin dijalankan sebagai bentuk dari aspirasi para pemuda terhadap dusunnya dan supaya para pemuda mempunyai agenda kegiatan untuk menyalurkan kreativitasnya.

Generasi muda sebagai subjek pembinaan dan pengembangan ialah mereka yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah pertumbuhan potensi dan kemampuan-kemampuannya ke tingkat yang optimal dan belum dapat bersikap mandiri yang melibatkan secara fungsional. Adanya pembinaan tersebut sekaligus juga untuk memberitahu supaya para pemuda tidak terjerumus dan dapat membatasi diri mereka terhadap hal-hal yang negatif dari pergaulan yang mereka ikuti, seperti yang terjadi pada salah satu pemuda yang ada di dusun Laju yang terkena kasus narkoba. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa merupakan upaya untuk dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dimasyarakat termasuk dalam lingkup pemuda dan kepemudaan.

Menurut Miftah Thoha, bahwa pembinaan merupakan tindakan, proses, hasil atau pengupayaan terhadap suatu hal agar menjadi lebih baik, dalam

persoalan ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi dan perkembangan dari suatu hal yang telah dibina. Pengertian yang telah dijelaskan dibagi menjadi dua unsur yakni, pertama adalah pembinaan dapat berupa upaya atau tindakan terhadap suatu tujuan, kedua pembinaan menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu hal, selain itu pembinaan dilakukan dengan bermaksud agar kegiatan atau program yang sedang dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁶⁷

Temuan yang kedua menunjukkan kepala desa memanfaatkan sungai sebagai rencana objek wisata air atau outbond dengan diberi nama donat boat, pemanfaatan sungai tersebut masih dimulai dengan penyusunan medan aliran sungai, membersihkan sampah yang ada dialiran sungai dan menata arus sungai agar lebih terarah, pelaksanaan objek wisata tersebut nantinya akan melibatkan para pemuda sebagai pengelola dan pemandu wisata donat boat, tidak hanya itu saja kepala desa juga berharap jika pemanfaatan sungai sebagai wisata donat boat tersebut berjalan dengan baik dan bisa berkembang diharapkan akan mengurangi masyarakat yang membuang sampah disungai sehingga aliran sungai yang tercemar oleh sampah dari masyarakat akan berkurang.

Menurut Soetomo diperlukan paling tidak tiga hal dalam mengidentifikasi potensi lokal yaitu: 1) mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan dan perkembangan masyarakat. Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan merupakan manifestasi kapasitas masyarakat dalam

⁶⁷ Febri Harifal, Dra. Erna Wati M.Si, "Pelaksanaan Tugas Camat Dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus Pada Kepenghuluan Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)," *Jurnal FISIP*, I (Oktober, 2014), Hal 4

membandingkan antara realitas kini dan realitas ideal sebagaimana menjadi cita-cita masyarakat; 2) identifikasi potensi, sumberdaya dan peluang yang juga selalu berkembang, tanpa adanya kegiatan tersebut maka potensi dan sumberdaya yang ada akan tetap bersifat laten dan tidak teraktualisasi bagi pemenuhan kebutuhan. Kegiatan identifikasi, perlu dilakukan sebagai salah satu pengetahuan dari prinsip pengutamaan potensi dan sumberdaya lokal dalam pemberdayaan masyarakat; 3) proses dan upaya untuk mencari cara yang lebih menguntungkan dalam memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada. Melalui proses belajar sosial dan proses adaptasi dengan lingkungannya, masyarakat akan menemukan cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang tersedia.⁶⁸

Temuan selanjutnya menunjukkan para pemuda diharapkan mampu menindaklanjuti dari kegiatan yang telah diikuti dimasyarakat seperti berupa mengadakan kegiatan pelatihan, program kegiatan UMKM, pemanfaatan potensi daerah untuk membantu meningkatkan perekonomianad dusun dan masyarakat sekitar, mengadakan agenda kegiatan setiap tahunnya setidaknya dapat memberikan solusi untuk mengurangi permasalahan-permasalahan baik dari permasalahan pemuda, permasalahan potensi daerah, serta permasalahan yang ada di dusun. kemudian jika memang tindak lanjut dari para pemuda sudah terlaksana kepala desa akan memfasilitasi para pemuda sekiranya fasilitas apa yang dibutuhkan untuk program kegiatan yang akan dijalankan, kegiatan tindak lanjut ini harus dilakukan sebab harapan kepala desa terhadap para pemuda sangat besar untuk dapat berpartisipasi memajukan dusun, apalagi

⁶⁸ Kiki Endah, Op.cit, halaman 139

di dusun laju terbilang memiliki pemuda dan potensi daerah yang dapat dimanfaatkan sangat banyak sekali.

Tindak lanjut dari para pemuda akan terciptanya pembangunan berkelanjutan seperti yang didefinisikan oleh Soemarwoto, Ia mengatakan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah perubahan positif sosial, ekonomi yang tidak mengacuhkan sistem ekologi dan sosial dimana warga masyarakat bergantung kepadanya. UU No 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam isinya menjelaskan pembangunan berkelanjutan adalah usaha sadar serta terencana yang menggabungkan aspek lingkungan hidup, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi ke dalam strategi pembangunan agar dapat menjamin keutuhan lingkungan hidup serta kesejahteraan, mutu kehidupan, kemampuan dan keselamatan generasi saat ini dan generasi yang akan datang.⁶⁹

Beberapa deskripsi temuan yang telah dijelaskan bahwa kepala desa berupaya bagaimana caranya agar para pemuda dapat menyalurkan aspirasinya terhadap daerahnya dengan melalui beberapa cara yang diterapkan olehnya, kemudian para pemuda juga harus memberikan umpan balik berupa kepedulian terhadap perkembangan dan kemajuan dusunnya, umpan balik tersebut dapat berupa memberikan sumbangan pemikiran ide maupun saran bagaimana program kegiatan yang diinginkan oleh seluruh pemuda di dusun Laju, kemudian hasil kegiatan yang diikuti oleh beberapa pemuda dimasyarakat harus dtindak lanjuti meskipun dengan berupa kegiatan sosialisasi, atau

⁶⁹ Asih Widi Lestari, "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan di Kota Batu," *Jurnal Prosiding Senas POLHI*, (2018) Hal 31.

pelatihan sebagai langkah awal memulai pemberdayaan dan juga sebagai bentuk penerapam hasil kegiatan yang telah diikuti para pemuda.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Desa dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda untuk Mengelola Potensi Daerah

Faktor pendukung serta penghamabat merupakan bagian dari suatu kegiatan yang dilaksanakan, masalah pemuda dan kepemudaa yang ada di dusun Laju merupakan hasil dari besarnya jumlah penduduk dengan komposisi usia muda yang tinggi, masalah tersebut memerlukan perhatian serta tanggung jawab yang serius bagi pemerintahan desa terutama kepala desa setempat, mengingat banyak munculnya permasalahan seperti kenakalan remaja, pengangguran, penyalahgunaan obat terlarang dan tindak kriminal, permasalahan tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam program pemberdayaan yang akan dilakukan untuk para pemuda, akan tetapi jika dapat memanfaatkan dan membina banyaknya pemuda yang dimiliki juga dapat menjadi faktor pendukung dalam suatu kegiatan pemberdayaan, sebab para pemuda yang ada di dusun laju merupakan para pemuda pada usia produktif, adapun beberapa faktor pengahambat dan pendukung dalam program pemberdayaan di dusun Laju yang dapat diketahui seperti berikut ini:

1. Faktor pendukung

- a. Kepala desa sangat mendukung jika ada program kegiatan yang benar-benar akan dijalankan, kepala desa akan memfasilitasi kegiatan yang akan dilaksanakan.

- b. Dusun Laju merupakan daerah yang memiliki banyak pemuda pada usia produktif, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki semangat antusias terhadap suatu kegiatan.
- c. Dusun Laju memiliki potensi daerah yang terbilang banyak, seperti daerah pertanian yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman, peternakan sapi perah, industri rumahan dan juga industri lainnya, sebagai jembatan untuk program pemberdayaan serta dapat membantu mengembangkannya.

Temuan peneliti yang menunjukkan faktor pendukung ketika kepala desa akan melaksanakan kegiatan program pemberdayaan terhadap para pemudanya bahwa kepala desa akan berusaha memeberikan tanggapan terhadap para pemuda yang memiliki ide program kegiatan jika benar-benar akan dijalankan, kepala desa akan mengajukan SK ke pemerintah pusat, sehingga program kegiatan yang direncanakan memiliki dukungan yang serius juga akan berjalan lancar tanpa hambatan, tidak hanya itu kepala desa juga berjanji akan memberikan fasilitas yang memadai jika program yang direncanakan memang benar-benar dijalankan oleh para pemuda.

Gary Yukl mengartikan, kepemimpinan dimaknai sebagai sebuah proses untuk dapat mempengaruhi orang lain supaya memahami dan menyetujui apa yang seharusnya dan bagaimana melakukannya, termasuk juga proses memfasilitasi dan juga upaya kepala desa dalam memberikan umpan balik terhadap pemudanya untuk dapat memeberikan partisipasinya terhadap daerahnya, namun tidak hanya dari pemimpin saja, melainkan juga dari pengikutnya, pengikut yang baik juga akan dapat memunculkan

pengaruh terhadap pemimpinnya dengan mengikuti kepemimpinan yang ada dan pada derajat tertentu, pengikut yang baik seharusnya juga dapat memberikan respon terhadap tindakan yang dilakukan oleh pemimpinnya.⁷⁰

Temuan peneliti yang ke dua terkait dengan faktor pendukung dalam melakukan program pemberdayaan terhadap para pemuda yang ada di dusun Laju, menunjukkan bahwa di dusun Laju terbilang memiliki pemuda yang sangat banyak sekali dan pemuda yang ada di dusun Laju termasuk pada usia yang produktif, artinya pada usia tersebut adalah usia yang sudah bisa menghasilkan sesuatu dengan melalui kreativitasnya sebab pemuda yang berada pada usia tersebut juga dapat dibilang memiliki fisik, stamina, kecerdasan serta semangat yang tinggi dalam melakukan berbagai hal, kemudian pada usia tersebut jika para pemuda dapat dikelola dan diberdayakan dengan baik dan benar pastinya akan dapat bermanfaat dan dapat membantu untuk meningkatkan produktifitas daerah sekitarnya, oleh sebab itu kepala desa setempat harus dapat memanfaatkan para generasi milenial yang dimiliki tersebut.

Penelitian lain membuktinya yaitu penduduk pada usia produktif merupakan penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk pada usia itu dianggap sudah dapat menghasilkan suatu barang maupun jasa dalam proses produksi. Mereka dianggap telah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan memiliki beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk non produktif. Penduduk usia produktif pada saat ini tidak hanya di dominasi oleh masyarakat dengan

⁷⁰ Asep Solikin, H.M Fatchurahman, Supardi, "Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri," *Jurnal Anterior*, XVI (Juni, 2017), Hal 92.

rentang usia diatas 20 tahun yang telah selesai menepuh pendidikan. Akan tetapi remaja pada usia yang masih sekolah sudah banyak yang memiliki usaha sendiri, menurut data dari BKKBN tahun 2014 di beberapa kota banyak para remaja sekolah yang sudah mempunyai usaha sendiri dengan diawali sebagai tenaga pembantu pada usaha dikeluarganya, kemudian mereka berusaha sendiri. Partisipasi para remaja pada kegiatan ekonomi dapat membantu dan memudahkan pemerintah untuk mensosialisasikan bonus demografi, bonus demografi ini dapat dimanfaatkan oleh remaja untuk membuka usaha kreatifnya sendiri. Untuk memanfaatkan bonus demografi pemerintah tidak hanya menggunakan sektor industri tapi juga menggunakan usaha kreatif yang dikelola oleh para remaja.⁷¹

Faktor pendukung dalam merencanakan program pemberdayaan selanjutnya adalah ditunjukkan pada temuan peneliti yaitu dusun Laju juga termasuk memiliki potensi daerah yang sangat banyak pada sektor perekonomian yaitu dusun Laju memiliki daerah pertanian yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman, sebab tanah yang ada di dusun Laju termasuk tanah yang subur sebab juga termasuk daerah dataran tinggi, kemudian masyarakat yang ada di dusun Laju memiliki peternakan sapi perah dimana hasil susu yang dihasilkan sangat berlimpah, serta memiliki industri rumahan lainnya seperti usaha makanan ringan. Nah apabila beberapa usaha industri rumahan yang ada di dusun Laju dimanfaatkan sebagai jembatan untuk program pemberdayaan dengan memanfaatkan

⁷¹ Adisti Sukmaningrum, Ali Imron, S.Sos., MA, “Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik,” *Jurnal Paradigma*, V (2017), Hal 2-3.

tenaga dan kreativitas para pemuda, mestinya akan dapat melahirkan program kegiatan pemberdayaan serta dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan produktifitas di dusun Laju dan juga dapat membantu mengembangkan usaha yang dimiliki masyarakat setempat.

Sejalan dengan apa yang ditunjukkan oleh hasil penelitian lainnya bahwa secara umum tujuan dari pengembangan potensi daerah seperti halnya pada lingkup yang lebih kecil seperti dusun adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat di dusun tersebut, melalui pengembangan potensi unggulan dan penguatan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat, sedangkan secara khusus tujuan dari pengembangan potensi daerah adalah:

- a) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab;
- b) Mengembangkan peluang usaha dan kemampuan usaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menengah kebawah.
- c) Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
- d) Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
- e) Mengembangkan potensi pada sektor ekonomi unggulan Dasa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

- f) Mendorong terwujudnya kesesuaian peran dan kerjasama antar Dinas/Instansi Provinsi dan Kabupaten/Kota maupun pihak lain yang terlibat sebagai pelaku dan fasilitator program.⁷²

Temuan peneliti yang telah dideskripsikan diatas bahwa faktor pendukung kepala desa ketika akan melakukan pemberdayaan terhadap para pemuda yaitu interaksi antara kepala desa dengan para pemuda harus ditingkatkan sehingga dari kedua belah pihak akan menciptakan hubungan yang harmonis, dari hubungan tersebut akan mungkin jika kepala desa dan juga para pemuda dapat menentukan program pemberdayaan yang sesuai, kemudian kepala desa juga harus lebih memperhatikan pemudanya, sebab di dusun Laju sendiri memiliki pemuda yang sangat banyak yang sangat dapat dimanfaatkan potensi dalam diri para pemuda untuk program pemberdayaan, tidak hanya itu, potensi di dusun Laju terbilang juga sangat banyak sekali, jika kepala desa setempat memang benar-benar mau memanfaatkan para pemuda dan juga potensi yang dimiliki untuk dikembangkan tidak menutup kemungkinan program kegiatan pemberdayaan akan berjalan.

2. Faktor penghambat

- a. Interaksi yang perlu ditingkatkan oleh kepala desa terhadap masyarakatnya terutama terhadap para pemuda, sebab masalah tersebut menjadikan para pemuda merasa kurang diperhatikan.
- b. Fasilitas, sarana dan prasarana yang terbilang masih kurang, terutama fasilitas untuk para pemuda yang akan melakukan kegiatan.

⁷² Ahmad Soleh, Op.cit, halaman 38-39.

- c. Para pemuda yang masih banyak memiliki permasalahan sosial, seperti pergaulan bebas, minum-minuman keras, narkoba, hingga ikut dalam tindak kriminal sehingga menjadi penghambat kepala desa dalam menggerakkan para pemuda.
- d. Dana yang dibutuhkan untuk program kegiatan dari pemerintah harus ada bukti berjalannya kegiatan, sehingga para pemuda kesulitan mencari dana penggantinya.
- e. Masih adanya kelompok-kelompok antara pemuda dari RT X dengan RT lainnya yang membuat semakin sulitnya mengkoordinir seluruh pemuda yang ada.

Temuan peneliti yang pertama faktor yang menghambat kepala desa dusun laju dalam merencanakan program pemberdayaan adalah interaksi antara kepala desa dengan para pemuda yang ada di dusun Laju, sebab hubungan antara kepala desa dengan para pemudanya terkesan masih jauh dari kata akrab, sehingga dari pihak kepala desa juga menjadi sulit dalam menyesuaikan keadaan pemudanya untuk menerapkan program pemberdayaan yang cocok karena kurangnya interaksi antar kedua belah pihak, kemudian dari pihak pemuda sendiri juga menjadi merasa kurang diperhatikan oleh kepala desa setempat, oleh sebab itu meningkatkan hubungan interaksi dengan para pemuda juga harus dilakukan oleh kepala desa agar tidak menjadi faktor penghambat ketika akan memberdayakan para pemudanya.

Wulandari mendefinisikan, bentuk dari proses sosial secara umum adalah interaksi sosial, bentuk yang lain dari proses sosial hanyalah sebuah

bentuk yang secara khusus dari sebuah interaksi, maka dari itu yang dapat disebut proses sosial, hanyalah interaksi sosial itu sendiri. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa adanya interaksi sosial tidak akan ada kehidupan secara bersama. Syarat yang utama dari adanya aktivitas sosial adalah terciptanya interaksi sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan yang dinamis atau terus mengalami perkembangan dimana hubungan tersebut berkaitan dengan hubungan antar individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, maupun hubungan antara individu dengan kelompok.⁷³

Temuan peneliti berikutnya menunjukkan bahwa faktor penghambat kepala desa dalam melakukan program pemberdayaan terhadap para pemuda yang dimiliki adalah kurangnya fasilitas infrastruktur yang dapat membantu dan mendukung serta dapat mewujudkan tujuan suatu program kegiatan yang akan dijalankan, akan tetapi di dusun Laju fasilitas, sarana dan prasarana masih terbilang sangat kurang, buktinya banyak para pemuda dan juga masyarakat yang mengeluhkan mengenai infrastruktur yang dimiliki di dusun Laju, beberapa peralatan dan juga tempat yang secara khusus untuk masyarakat dan para pemuda ketika akan melakukan kegiatan di dusun masih belum tersedia, saat melakukan kegiatan yang ada di dusun, masyarakat dan juga para pemuda jika membutuhkan perlengkapan sementara masih melakukan dan menerapkan sistem sewa.

Fasilitas, sarana dan prasarana atau sering disebut infrastruktur adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung berjalannya suatu kegiatan

⁷³ Angeline Xiao, Loc.cit

agar dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan dan rencana yang telah dibuat. Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas sarana dan prasarana atau dapat disebut dengan infrastruktur adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Jayadinata, infrastruktur merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting ketika menentukan maksud dan arah masa depan perkembangan suatu wilayah, sebab pembangunan tidak akan berhasil atau sukses dan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai.⁷⁴

Temuan peneliti selanjutnya adalah para pemuda yang masih berada pada usia remaja pada usia ini rata-rata masih berada pada usia sekolah menengah atas, pemuda pada usia tersebut memiliki pikiran yang labil atau perilaku yang berubah-ubah, perilaku yang berubah-ubah tersebut menjadi faktor penghambat kepala desa ketika akan menerapkan program pemberdayaan terhadap para pemuda sebab pemuda yang memiliki perilaku tersebut juga terbilang masih suka memikirkan kesenangannya sendiri, masih belum bisa diaharapkan lebih mengenai partisipasinya terhadap dusunnya, sebab para pemuda tersebut masih ingin mencari perhatian dan juga pengakuan yang lebih dari masyarakat atau pemuda yang lainnya, pengakuan yang didapatkan akan bermacam-macam bentuknya, seperti bentuk pujian yang berupa terlihat hebat, berani dan keren, dan berbagai bentuk pengakuan lainnya.

⁷⁴ Asteryna Anandita, Moch. Saleh Soeaidy, Minto Hadi, "Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang," *Jurnal Administrasi Publik*, I (Juli,2013), Hal 856.

Penelitian lain juga mendeskripsikan mengenai usia pada tingkat remaja didahului oleh tumbuhnya harga diri yang kuat, ekspresi kegirangan, keberanian yang berlebihan. Remaja yang berada pada fase tersebut cenderung membuat keributan, kegaduhan yang sering mengganggu. Kecenderungan berada dalam suasana ribut dan berlebihan yang bersifat fisik banyak dialami pada anak laki-laki. Pada anak perempuan kecenderungan yang serupa terwujud dalam sikap judes, mudah marah dan merajuk. Sehingga kekuatan tersebut akan menjadi perhatian yang utama, perhatian yang terbentuk menjadikan wanita semakin ingin mendapat penghargaan dan perhatian dari orang lain dalam wujud dandanan yang berlebihan, sehingga perasaan yang berlebihan tersebut membuat mereka mudah terperosok dalam suasana persaingan, kemudian pada tingkat ini ambisi para remaja meninggi, sering tidak realitis, dan pemikirannya terlalu muluk, sensitifitasnya terhadap penilaian orang lain sangat meninggi, sehingga tutur kata yang biasa saja, pada fase tersebut akan menjadi terasa menyedihkan atau menyakitkan. Mereka sangat benci apabila dianggap sebagai anak-anak, apalagi anak kecil, itulah gambaran pada tingkat masa remaja.⁷⁵

Temuan peneliti selanjutnya menunjukkan faktor yang menjadi kendala kepala desa dalam menggerakkan para pemuda di dusun Laju adalah adanya para pemuda yang masih memiliki masalah sosial, seperti pergaulan bebas, narkoba, minum-minuman keras, hingga ikut dalam tindak kriminal, pada usia tersebut para pemuda sudah dapat dibilang berada pada usia produktif,

⁷⁵Amita Dinanda, "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Jurnal Istighna*, I (Januari, 2018), Hal 120-121.

usia yang sudah selesai dalam menempuh jenjang pendidikan, usia yang sudah mampu untuk mencari pekerjaan sendiri, di dusun Laju sudah banyak para pemuda yang memiliki pekerjaan akan tetapi tidak sedikit juga para pemuda yang masih memiliki permasalahan sosial, masalah tersebut akan menjadikan tugas sekaligus tantangan bagi kepala desa dalam membina, serta mengatasi masalah sosial para pemuda agar dapat dimanfaatkan potensi dirinya.

Fase ini pencapaian identitas diri sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis, dan semakin banyak waktu diluangkan di luar keluarga. Pada tahun 1904, seorang psikolog Amerika bernama G Stanly Hall menulis buku ilmiah pertama tentang hakekat masa remaja. G. Stanly Hall mengupas mengenai masalah “pergolakan dan stres” (*storm-and-stress*). Hall menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa-masa yang penuh dengan pergolakan, penuh dengan konflik dan buaian suasana hati dimana pikiran, perasaan, dan tindakan bergerak pada kisaran antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan.

Anak remaja mungkin nakal terhadap teman sebayanya pada suatu saat dan baik hati pada saat berikutnya, atau mungkin mereka ingin dalam kesendiriannya, tetapi beberapa detik kemudian ingin bersama-sama dengan temannya. Sebenarnya sejak abad ke-20, remaja dilukiskan sebagai sosok yang abnormal dan menyimpang alih-alih sebagai sosok yang normal dan tidak menyimpang inilah pertimbangan dari Hall mengenai pergolakan dan stres. Sebuah analisis pada liputan televisi lokal menemukan bahwa topik-

topik yang paling sering dilaporkan mengenai anak muda adalah topik-topik seputar masalah remaja, dimana berita itu hampir setengah (46%) dari semua liputan mengenai anak muda.⁷⁶

Faktor penghambat selanjutnya adalah mengenai dana kegiatan, pada temuan peneliti menunjukkan bahwa dana yang dibutuhkan untuk program kegiatan haruslah ada bukti berjalannya kegiatan, peraturan yang dibuat oleh pemerintah pada saat ini bahwa dana dari pemerintah sendiri akan cair apabila program kegiatan sudah berjalan, maka dari itu penetapan peraturan tersebut menjadi kendala untuk menjalankan suatu program kegiatan, sehingga para pemuda kesulitan mencari dana awal untuk menjalankan program kegiatan, adanya peraturan tersebut juga masih belum ditemukan jalan keluarnya, untuk mencari dana penggantinya juga sulit, sebab untuk menjalankan suatu program kegiatan membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Temuan peneliti sebelumnya mengemukakan adanya permasalahan mengenai penyaluran dana desa, permasalahan tersebut dapat diketahui pada pemantauan di lapangan maupun pemberitaan dimedia termasuk dalam forum rapat kerja Komisi II DPR, penyaluran dana desa masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu penyebabnya adalah pedoman yang cenderung rumit dan tidak sederhana yang dapat dipahami dan diimplementasikan oleh daerah. Dana desa diharapkan bisa segera tersalurkan ke desa-desa tanpa harus berlama-lama “parkir” di pemerintah kabupaten/kota. Kenyataanya pemerintah kabupaten sendiri masih belum berani untuk melakukan penyaluran langsung ke desa-desa tanpa ada aturan

⁷⁶ Ibid., Hal 119-120

yang jelas. Meskipun Menteri Keuangan sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 93/PMK.07/2015 tentang Tata Cara Pengalokasian, Penyaluran, Penggunaan, Pemantauan, dan Evaluasi Dana Desa. Faktanya masih kebingungan karena ada rasa takut dalam pengelolaannya, keberadaan dana desa sendiri seharusnya tidak menjadi momok hingga petaka bagi banyak pejabat di daerah serta aparat desa karena dinilai tidak akuntabel.⁷⁷

Temuan peneliti yang terakhir menunjukkan masih adanya kelompok-kelompok para pemuda di dusun Laju antara pemuda pada daerah tertentu atau pemuda pada RT yang berbeda, adanya kelompok-kelompok pemuda menjadikan kepala desa sulit dalam mengkoordinir para pemudanya, sebab juga antara kelompok pemuda yang satu dengan yang lainnya kemauannya juga berbeda-beda, para pemuda pada fase ini merasa sudah besar serta sudah mandiri akan tetapi pada kenyataannya masih belum bisa memiliki pendirian artinya masih ikut-ikutan dengan teman-temannya dalam berbagai macam kegiatan yang ada. Masalah inipun menjadi tugas dan tantangan kepala desa untuk dapat mengatasinya dengan menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan para pemuda dalam pergaulannya dan juga karena kesamaan usia.

Fase tersebut memang para pemuda memiliki kebutuhan yang kuat untuk diterima dan disukai oleh teman sebayanya atau kelompok. Sebagai akibatnya mereka akan senang apabila diterima dan akan merasa tertekan, kecewa dan cemas jika dikeluarkan dan diremehkan oleh teman sebayanya.

⁷⁷ Indra Pahlev, "Dana Desa dan Permasalahannya," *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*, VII (September, 2015), Hal 18-20.

Bagi beberapa remaja pandangan teman pada dirinya merupakan hal yang paling penting, sampai terkadang lebih penting daripada orangtuanya sendiri, para remaja lebih mengutamakan temannya agar mereka dapat diterima di komunitas kelompoknya atau teman sebayanya. Alasan para remaja lebih senang bergaul dengan remaja seusianya, dikarenakan usia yang sama dapat menumbuhkan keakraban yang relatif besar, kebutuhan mereka juga hampir sama yaitu kebutuhan akan saling bertukar informasi mengenai dunianya yaitu dunia diluar keluarga, seperti mereka bercerita mengenai bagaimana bisa diterima di kelompoknya, bagaimana mencari prinsip-prinsip kesetaraan dan keadilan melalui pengalaman mereka ketika menghadapi perbedaan-perbedaan dengan teman sebaya. Bagi beberapa remaja dalam pergaulan, pengalaman ditolak atau diabaikan dapat membuat mereka merasa kesepian dan menimbulkan sikap bermusuhan sehingga semua itu merupakan dunia sosial remaja dengan karakteristik secara khas yang harus dilewati.⁷⁸

⁷⁸ Amita Dinanda, et.al. Op.cit., 2018, Hal 121-123

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini peneliti akan membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah, kepala desa melakukan rencana program penyuluhan, sosialisasi, pembinaan serta pengenalan potensi daerah yang bertujuan agar para pemuda dapat menunjukkan potensi diri mereka dan mengetahui apa saja potensi daerah yang dapat mereka manfaatkan. Tidak hanya itu saja kepala desa juga melakukan upaya terhadap para pemuda dengan cara mengarahkan para pemuda untuk selalu ikut dalam suatu kegiatan masyarakat dengan tujuan agar pemuda yang ikut dalam kegiatan tersebut dapat belajar melalui pengalaman yang didapatnya. Pembangunan gedung serbaguna juga dilakukan oleh kepala desa yang bertujuan sebagai fasilitas agar masyarakat serta para pemuda dapat mengekspresikan berbagai macam kegiatan yang akan diadakan. Beberapa upaya yang dilakukan kepala desa nantinya diharapkan menjadi langkah awal untuk para pemuda dapat melaksanakan program kegiatan sendiri.
2. Strategi implementasi program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah, kepala desa mengadakan rapat terbuka dengan para pemuda rapat tersebut berupa sosialisasi, pelatihan usaha mikro kecil menengah seperti pelatihan

pembuatan sandal jepit, sablon kaos, pengenalan pemanfaatan daerah pertanian yang juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan. Pemanfaatan sungai sebagai rencana wisata donat boat dengan menggunakan ban dalam mobil, rencana tersebut sudah dilakukan dengan dimulai pembersihan dan penataan arus sungai agar lebih terarah ketika digunakan, harapan dari pemanfaatan tersebut nantinya dapat mengurangi masyarakat yang membuang sampah disungai dan dapat dijadikan sebagai program pengembangan dusun melalui objek wisata. Para pemuda selalu diikutkan ke dalam suatu kegiatan yang ada dimasyarakat seperti dalam kegiatan bersih dusun, kegiatan lomba 17 Agustus, lomba kebersihan lingkungan dan kegiatan masyarakat lainnya, Dari upaya yang dilakukan oleh kepala desa, para pemuda diharapkan dapat menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan minimal para pemuda mampu mengadakan agenda kegiatan pada setiap tahunnya dengan memanfaatkan potensi daerah yang kiranya juga dapat memberikan beberapa permasalahan yang dihadapi pemerintah daerah, pemuda, maupun pembangunan daerah yang memanfaatkan potensi daerah.

3. Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam upaya mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung dalam melakukan program kegiatan pemberdayaan diantaranya adalah; dusun Laju memiliki banyak sekali pemuda yang berada pada usia produktif, potensi daerah juga sangat mendukung program kegiatan yang akan dilakukan, kepala desa juga sangat

mendukung para pemuda jika ada yang mau memberikan ide ataupun gagasan mengenai program kegiatan untuk para pemuda dan dusunnya.

- b. Faktor penghambat dalam melakukan program kegiatan pemberdayaan, banyaknya para pemuda yang masih dihadapkan dengan masalah sosial serta para pemuda juga masih memiliki pemikiran yang egois dan labil belum bisa mengontrol emosionalnya secara baik, adanya kelompok-kelompok antara pemuda satu dengan pemuda lainnya menjadikan semakin sulit untuk digerakkan, kurangnya interaksi hubungan antara pemuda dan kepala desa menjadikan para pemuda merasa kurang diperhatikan, infrastruktur, fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dalam mendukung program kegiatan pemberdayaan khususnya untuk para pemuda.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan belajar ataupun untuk kepentingan lainnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala desa pemberdayaan pemuda sangat perlu dilakukan sebab pemuda termasuk generasi penerus yang sangat dapat diandalkan potensi dirinya, peran serta partisipasi kepala desa dalam memanfaatkan potensi daerah untuk perkembangan maupun kemajuan ekonomi masyarakat juga perlu diperhatikan, pembinaan terhadap para pemuda juga perlu ditingkatkan agar para pemuda dapat mengerti akan pentingnya kegiatan yang ada dalam masyarakat sangatlah banyak manfaatnya seperti untuk mengurangi kearah pergaulan yang tidak benar.

2. Bagi para pembaca khususnya untuk para pemuda agar dapat memiliki kepedulian terhadap daerahnya untuk berpartisipasi dalam mengembangkan daerahnya, dengan menyampaikan ide ataupun gagasan mengenai program pemberdayaan dusun melalui pemanfaatan potensi daerah yang dimiliki.
3. Bagi civitas akademik UIN Malang khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya supaya dapat mengetahui bagaimana kelemahan yang ada dalam karya ilmiah ini mengenai strategi penerapan program pemberdayaan yang dilakukan oleh kepala desa dimasyarakat khususnya strategi pemberdayaan untuk para pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Online, 2021, diakses pada 26 Juni 2021 dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/13>
- Amir, Faisal Mohammad. *Kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Anandita, Asteryna, Moch. Saleh Soeaidy, Minto Hadi. "Pelaksanaan Pembangunan Sarana Prasarana Lingkungan Sebagai Wujud Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Dinoyo Kota Malang," *Jurnal Administrasi Publik*, I (Juli, 2013), hal. 853-861.
- Ananda, Rahmi Lisa, Ika Febrian Kristiana. "Study Kasus: Kematangan Sosial Siswa Home Schooling," *Jurnal Empati*, VI (Januari, 2017), hal. 257-263.
- Bulamei, Christin Elisabet, Ferry V.I.A Koagouw, Anita Runtuwene. "Kajian Komunikasi Pembangunan Dinas Pekerjaan Umum dalam Meningkatkan Perbaikan Infrastruktur Kota Manado." <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/17376> (akses 21 April 2021).
- Darmawan, Ruly. "Pengalaman, Usability, dan Antarmuka Grafis: Sebuah Penelusuran," *Jurnal Visual Art and Design*, IV (Oktober, 2013), hal. 95-102.
- Dinanda, Amita. "Psikologi Remaja dan Permasalahannya," *Jurnal Istighna*, I (Januari, 2018), hal. 116-133.
- Endah, Kiki. "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat*, VI (Februari 2020), halaman 138-139.
- Erwinsyah, Alfian. "Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Sebuah Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, IV (Agustus, 2016), hal. 80-94.
- Fatmawiyati, Jati. "Telaah Kreativitas." https://www.researchgate.net/publication/328224033_TELAAH_INTELEGENSI (akses 5 November 2020).
- Hardani, et.al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haris, Andi. "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jurnal Penelitian Ilmu dan Teknologi Komputer*, XIII (Februari, 2014), hal. 50-62.

- Harifal, Febri, Erna Wati. "Pelaksanaan Tugas Camat Dalam Pembinaan Administrasi Pemerintahan Kepenghuluan (Studi Kasus Pada Kepenghuluan Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir)," *Jurnal FISIP*, I (Oktober, 2014), hal. 1-11.
- Herviani, Vina, Angky Febriansyah. "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi*, VIII (Oktober, 2016), hal. 19-27.
- Ilyas, "Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling," *Journal of Nonformal Education*, II (Februari, 2016), hal 91-98
- Jasin, Johan. *Penegakan Hukum Dan Hak Asasi Manusia Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Karina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja," *Jurnal Edukasi Nonformal*, I (Maret, 2020), hal. 147-158.
- "Kreativitas," <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan>, diakses 4 November 2020, pukul 11.14 WIB.
- Lantaeda, Syaroni Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kots Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik*, IV (Juni-Juli, 2017), hal. 1-9.
- Lena, Mai Sri, Netriwati, Nur Rohmatul Aini. *Metode Penelitian*. Malang: CV IRDH, 2019.
- Lestari, Asih Widi. "Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Pembangunan Pariwisata Berwawasan Lingkungan di Kota Batu," *Jurnal Prosiding Senas POLHI*, (2018), hal. 29-36.
- Lisyani, Rima, "Efektivitas Pengelolaan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, III (2017), halaman 74-88
- Mamonto, Novan, Ismail Sumampou, Gustaf Undap. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, I (2018), hal. 1-11.
- Manik, Juita Rahmadani. "Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan Di Pedesaan (PSP3) Terhadap Pembangunan Desa Di Kabupaten Pakpak Bharat", *Jurnal Ekonomi*, XXI (Juli, 2016), hal. 290-308.

- “Mengembangkan,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengembangkan> (akses 4 November 2020), pukul 10.23 WIB.
- “Mengelola,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengelola> (akses 5 November 2020), pukul 14.22 WIB.
- Mujaffar, Ahmad, M. Hut. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020.
- Nasution, Ilham Sri, IBD, ISD, IAD Materi MKDU Pada Perguruan Tinggi, Bandarlampung; Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2014.
- Nelmira, Weni. “Strategi Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Tata Busana”, *Jurnal Pakar Pendidikan*, XVI (Januari, 2018), hal. 84-92.
- Nurrohmat, Dodik Ridho. Dudung Darusman, Meti Ekayani, *Kebijakan Pembangunan Kehutanan Dan Lingkungan, Teori Dan Implementasi*. Bogor: IPB Press, 2017.
- “Otonomi Daerah,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/otonomi%20daerah> (akses 27 Januari 2021), pukul 11:21 WIB.
- Pahlev, Indra. “Dana Desa dan Permasalahannya,” *Jurnal Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi*, VII (September, 2015), hal. 17-20.
- “Partisipasi,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi> (akses 26 Januari 2020), pukul 07:20 WIB.
- “Peran”, <https://kbbi.web.id/peran> (akses 29 Oktober 2020), pukul 21.33 WIB.
- Pinilas, Rifaldi, Ronny Gosal, Ventje Kasenda. “Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, II (2017), halaman 5-6.
- Potabuga, Jamin. “Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi Di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)”, *Jurnal Acta Diurnal*, IV (2015), hal. 1-11.
- “Potensi,” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi> (akses 5 November 2020), pukul 14.45 WIB.
- Puspasari1, Deny Aditya, Surya Tri Esthi W.H, dan M. Indra Hadi Wijaya, “Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung)”, *Jurnal Pengembangan Daerah*, I, (November, 2020) halaman 36-44

- Putra, Nusa. *Penelitian Kualitatif IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rindi, Tyas Arma. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)," Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung, 2019.
- Rohani. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas," *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, V (Juli-Desember 2017), hal. 1-21
- Sarpin, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa (Suatu Studi Di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro)," *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, I, (September, 2017), halaman 1-9
- Sawitri, Nurul. "Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa)," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, III (Oktober, 2014), hal. 44-48.
- S, Ujang Candra. "Hakikat Hak Kebebasan Menyampaikan Pendapat Di Muka Umum," *Jurnal Komunikasi*, III (April, 2017), hal. 45-56.
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidik, Fajar. "Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa," *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, XIX (Juli, 2015), hal. 115-131.
- Soekanto, Soerjono, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Soleh, Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, V (Februari, 2017), hal. 32-52.
- Solikin, Asep, H.M Fatchurahman, Supardi. "Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri," *Jurnal Anterior*, XVI (Juni, 2017), hal. 90-103.
- Sukmaningrum, Adisti, Ali Imron. "Memanfaatkan Usia Produktif dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik," *Jurnal Paradigma*, V (2017), hal. 1-6..
- Sugiman. "Pemerintahan Desa," *Jurnal Binamulia Hukum*, VII (Juli, 2018), hal. 82-95

- Suwardianto, Sigit, "Peran Kepala Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat, Di Desa Sidoagung Kecamatan Godean Kabupaten Sleman," Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Siyoto. Sandu, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Tadanugi, N Imanuel. "Peran Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Di Desa Tamonjengi Keamatan Mori Kabupaten Morowali Utara," *Jurnal Ilmiah Adminisdrasi*, X (Maret, 2018), hal. 65-74.
- Taftazani, Muhammad Budi. "Masalah Sosial Dan Wirausaha Sosial," *Social Work Jurnal*, VII (Juli, 2017), hal. 90-101
- Tafsir Al-Quran Online, 2021, diakses pada 26 Juni 2021 dari <https://tafsirweb.com/37133-quran-surat-al-kahfi.html>
- Tafsir Al-Quran Online, 2015, diakses pada 4 April 2021 dari <https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-2>.
- Undang-Undang RI. Nomor 40 Tahun 2009, *tentang Kepemudaan*.
- Usman, Sunyoto. *Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Wekke, Suardi Ismail. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku, 2019.
- Xiao, Angeline. "Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi Teknologi, Masyarakat," *Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, VII (Agustus, 2018), hal. 94-99.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 335/Un.03.1/TL.00.1/01/2021 3 Februari 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Banjarejo
Di
Jalan Raya Laju Banjarejo Kec. Ngantang Kab. Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mochamad Adi Dwi Andreanto
NIM : 17130128
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Kepala Desa Dalam Mengembangkan Kreativitas Pemuda Untuk Mengelola Potensi Daerah (Studi Kasus Di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)**
Lama Penelitian : **Februari 2021 sampai dengan April 2021**

diberikan izin untuk melakukan penelitian di Kantor Desa Banjarejo, Alamat: Jl. Raya Laju Banjarejo Kec. Ngantang Kab. Malang.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003


Tembusan :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fiki.uin-malang.ac.id> email : fiki@uin-malang.ac.id

1. Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial - S1
2. Arsip

Lampiran 2. Bukti Konsultasi

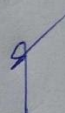
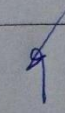









KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

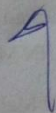
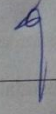
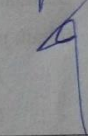
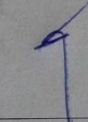
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Mochamad Adi Dwi Andreanto
NIM : 17130128
Judul : PERAN KEPALA DESA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PEMUDA UNTUK MENGELOLA POTENSI DAERAH (Studi Kasus di Dusun Laju Desa Banjarejo Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	28-Nov-2020	<p>Bab I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. (Latar Belakang) Upayakan ada rujukan atau catatan kaki 2. (Latar Belakang) Tunjukkan bukti kalau ada pemberdayaan pemuda di desa lokasi penelitian (bisa wawancara/observasi/dokumen lapangan). 3. (Originalitas Penelitian) Setipa penelitian isinya adalah nama penelti, tahun, tujuan penelotian, metode penelitian dan hasil penelitian, judul dll ada di bagian footnote 4. (Originalitas Penelitian) Untuk tabel spasinya satu, rata kiri 5. (Definisi Istilah) Tidak semua kata didefinisikan, pilih konsep yang utuh. Misal Peran kepala desa, Kreativitas pemuda, Potensi daera, dst. Dibuat peneliti sendiri bukan mengutip. <p>Bab III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang dideskripsikan harus operasional bukan penjelasannya. baca dan contoh berikut, http://repository.uin-malang.ac.id/1984/ 	
2	6-Des-2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tolong yang lain disesuaikan, misal ada jarak antara sub bab dari A ke B dan ditebalkan --- seterusnya. 2. (Originalitas Penelitian) Hasil Penelitiannya dideskripsikan langsung masuk pada alinea. 	

3	9-Dec-2020	Metode penelitian ikuti contoh repository	
4	10-Dec-2020	Acc Proposal	
5	8-Feb-2021	Revisi proposal Catatan perbaikan revisi Bab 1 1. Perbaikan Latar Belakang 2. Perbaikan Manfaat Bab 2 1. Menambahkan definisi Otonomi Daerah 2. Menambahkan pengertian Teori Partisipasi masyarakat Bab 3 1. Lokasi penelitian diberi alasan akademik	
6	1-Mar-2021	Revisi proposal Catatan perbaikan revisi Bab I Devinisi Istilah (Cek huruf besar dan kecilnya) Bab III Pakai catatan kaki bukan innote, Masih ada observasi dan dokumen yang perlu digunakan... Silahkan ambil contoh di repository saya http://repository.uin-malang.ac.id/1985/	
7	5-Mar-2021	Acc revisi proposal penelitian	
8	6-Mar-2021	Konsultasi Bab IV Catatan perbaikan SILAHKAN PELAJARI http://repository.uin-malang.ac.id/1939/ Isinya: A. Paparan Data Isinya apa yang diungkapkan Informan dari wawancara, observasi kegiatan dan dokumen lapangan 1. Profil Lokasi Penelitian 2. Pertanyaan Penelitian 1 3. Pertanyaan Penelitian 2 4. Pertanyaan Penelitian 3 B. Temuan Penelitian Isinya kesimpulan dari paparan data di atas 1. Pertanyaan Penelitian 1 2. Pertanyaan Penelitian 2 3. Pertanyaan Penelitian 3	
9	29-Mar-2021	Konsultasi BAB IV Catatan Perbaikan Tuliskan judul tabelnya dan diberi halaman Perbaikan bab iv	

		<p>Coba menuliskannya seperti ini:</p> <p>1. Program Kepala Desa dalam mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah diantaranya:</p> <p>a. Menggali aspirasi para pemuda untuk menyusun program kerja.</p> <p>b.</p> <p>c. silahkan disesuaikan....</p> <p>Kemudian silahkan disarikan point-pointnya saja</p> <p>Contoh di atas bisa diubah urutannya.</p> <p>Silahkan dibenahi.</p>	
10	22-Apr-2021	<p>Konsultasi Bab V</p> <p>Catatan Perbaikan</p> <p>Dikemukakan temuan penelitiannya terlebih dahulu, satu temuan disajikan diberikan makna oleh peneliti, baru dibahas dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya.</p>	
11	12-Mei-2021	<p>Catatan perbaikan.</p> <p>Perbaikan daftar isi</p> <p>Perbaikan daftar pustaka antara referensi satu dengan yang lainnya diberi jarak.</p>	
12	17-Mei-2021	<p>Konsultasi Abstrak dan Bab VI</p> <p>Catatan perbaikan</p> <p>Perbaikan Abstrak</p> <p>Perbaikan daftar tabel</p> <p>Perbaikan BAB VI penutup</p> <p>Perbaikan daftar pustaka</p>	
13	27-Mei-2021	Acc skripsi	

Malang, 27 Mei 2021
Mengetahui,
Kajur PIPS,



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP. 197107012006042001

Lampiran 3. Pedoman Observasi

**DI DUSUN LAJU DESA BANJAREJO KECAMATAN NGANTANG
KABUPATEN MALANG**

Nama Mahasiswa : Mochamad Adi Dwi Andreanto

NIM : 17130128

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pedoman Pengumpulan Data Deskripsi Lokasi Penelitian

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Identifikasi keberadaan Dusun Laju Desa Banjarejo : a. Deskripsi Lokasi Penelitian b. Fasilitas umum ➤ Sarana Pendidikan ➤ Sarana Kesehatan ➤ Sarana Ibadah	
2.	Deskripsi program kegiatan pemberdayaan a. Program kegiatan pemberdayaan untuk para pemuda b. Penerapan program pemberdayaan untuk para pemuda c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan program pemberdayaan untuk para pemuda	

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Wawancara Kepala Desa

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah dusun Laju
2. Bagaimana sarana dan prasarana di desa Banjarejo khususnya di dusun Laju?
3. Apa saja potensi yang dimiliki oleh dusun Laju?
4. Bagaimana kondisi para pemuda yang ada di dusun Laju?
5. Program apa yang dikerjakan oleh Kepala Desa khususnya untuk mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah para pemuda?
6. Seperti apa penerapan yang dilakukan dalam program kegiatan pemberdayaan untuk para pemuda?
7. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas para pemuda untuk mengelola potensi yang ada di dusun ini?

Wawancara Perangkat Desa

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana perang kepala desa dalam memberdayakan para pemuda yang ada di dusun Laju?
2. Bagaimana sarana dan prasarana di desa Banjarejo khususnya di dusun Laju?
3. Apa saja potensi yang dimiliki oleh dusun Laju?
4. Seperti apa kondisi para pemuda yang ada di dusun Laju?
5. Program apa yang dikerjakan oleh Kepala Desa khususnya untuk mengembangkan kreativitas pemuda untuk mengelola potensi daerah para pemuda?
6. Bagaimana penerapan program kegiatan pemberdayaan untuk para pemuda yang dilakukan oleh kepala desa?
7. Faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas para pemuda untuk mengelola potensi yang ada di dusun ini?

Wawancara Pemuda Laju

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran kepala desa terhadap para pemuda di dusun Laju?
2. Langkah atau Program apa saja yang di lakukan oleh kepala desa untuk mengembangkan kreativitas pemuda di dusun laju?
3. Fasilitas apa saja yang telah diperoleh dari kepala desa untuk mendukung para pemuda dalam mengembangkan kreativitasnya?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendorong serta penghambat bagi para pemuda dalam mengembangkan kreativitasnya?
5. Harapan dari peran kepala desa untuk para pemuda?

Wawancara Tokoh Masyarakat Sekitar

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai peran kepala desa untuk para pemuda di dusun laju?
2. Program apa yang diterapkan oleh kepala desa untuk mengembangkan kreativitas para pemuda di dusun Laju?
3. Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh kepala desa untuk para pemuda di dusun Laju sendiri?
4. Bagaimana tanggapan anda mengenai kondisi para pemuda di dusun laju?
5. Menurut tanggapan anda, apa faktor penghambat serta pendukung yang mempengaruhi para pemuda di dusun Laju dalam mengembangkan kreativitasnya?
6. Harapan apa yang ingin disampaikan untuk kepala desa dan juga para pemuda di dusun Laju ini?

Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Arsip tertulis profil dusun Laju desa Banjarejo
2. Foto fasilitas, sarana dan prasarana
3. Foto potensi daerah
4. Foto struktur pemerintahan
5. Foto kegiatan wawancara
6. Foto kegiatan para pemuda
7. Foto lokasi penelitian

Lampiran 6. Foto-foto Kegiatan

1. Observasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi penelitian di kantor desa dusun Laju desa Banjararjo Kec. Ngantang Kab. Malang.

2. Wawancara Penelitian



Gambar 3. Wawancara dengan kepala desa.



Gambar 4. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemuda.



Gambar 5. Wawancara dengan pemuda.



Gambar 6. Wawancara dengan pemuda.

3. Kegiatan Pembinaan untuk Para Pemuda



Gambar 7. Kegiatan rapat pemuda dengan kepala desa dan instansi terkait.



Gambar 8. Keikutsertaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat.

4. Potensi Daerah



Gambar 9. Potensi daerah berupa ternak sapi perah yang ada di dusun Laju.



Gambar 10. Potensi daerah berupa ternak burung puyuh untuk diambil telurnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Mochamad Adi Dwi Andreanto
NIM : 17130128
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 30 Juni 1999
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2017
Alamat Rumah : Ds. Banjarejo, Dsn. Laju, RT13/RW02,
Kec. Ngantang, Kab. Malang.
No Telepon Rumah/HP : 082230307665
Alamat Email : mochamadandreanto@gmail.com

Malang, 27 Mei 2021

Mochamad Adi Dwi Andreanto

NIM. 17130128